

**ANALISIS USAHATANI TANAMAN HIAS  
ANGGREK DAN ANTHURIUM**  
(studi kasus Usaha Tanaman Hias di Kota Medan)

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**EMMA FRISIOLA TIRZA SIREGAR**  
**040304079**

**DEPARTEMEN AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**

**2009**

**ANALISIS USAHATANI TANAMAN HIAS  
ANGGREK DAN ANTHURIUM**  
(studi kasus Usaha Tanaman Hias di Kota Medan)

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Sumatera Utara untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Pertanian**

**OLEH :**

**EMMA FRISIOLA TIRZA SIREGAR  
040304079**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2009**

**Judul Skripsi** : ANALISIS USAHATANI TANAMAN HIAS  
ANGGREK DAN ANTHURIUM ( Studi kasus: Usaha  
Tanaman Hias di Kota Medan)  
**Nama** : EMMA FRISIOLA TIRZA SIREGAR  
**Nim** : 040304079  
**Departemen** : Agribisnis  
**Program Studi** : Agribisnis

**Disetujui Oleh,**

**Komisi Pembimbing**

**Ketua Komisi Pembimbing**

**Anggota Komisi Pembimbing**

**(Ir. Thomson Sebayang, MT)**

**(Dr. Ir. Tavi Supriana, MS)**

**Mengetahui,  
Ketua Departemen Agribisnis**

**(Ir. Luhut Sihombing, MP)**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sistem pengolahan usahatani anggrek dan anthurium di daerah penelitian, untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan bersih usahatani anggrek dan anthurium di daerah penelitian, untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial usahatani anggrek dan anthurium di daerah penelitian.

Sedangkan metode analisis data dari penelitian ini adalah metode analisis deskriptif menjelaskan sistem dan pengelolaan usahatani anggrek dan anthurium di daerah penelitian. Untuk mengetahui biaya produksi dihitung total biaya, total penerimaan, pendapatan bersih di daerah penelitian. Untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial dianalisis dengan menghitung *R/C Ratio* dan *break even poin* (BEP).

Dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa total biaya produksi, penerimaan usahatani tanaman hias anggrek lebih besar dari pada usahatani tanaman hias anthurium, usahatani tanaman hias anggrek dan anthurium menguntungkan atau layak karena nilai *R/C* lebih besar dari 1, produksi per petani dan harga jual pada saat titik impas (BEP), maka usahatani anggrek dan anthurium di daerah penelitian telah memperoleh keuntungan.

Kata kunci: Usahatani  
Anggrek dan Anthurium



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Medan pada tanggal 14 Januari 1987 dari pasangan Bapak Ir. H. Riswan Effendi Siregar dan Ibu Ir Hj. Elvida M.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahun 1992 masuk Sekolah Dasar di SD Swasta Taman Asuhan Pematang Siantar.
2. Tahun 1998 masuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan.
3. Tahun 2001 masuk Sekolah Menengah Umum di SMU Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan.
4. Tahun 2004 diterima di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
5. Bulan Juni - Juli 2008 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Desa Purba Sipinggan , kabupaten Simalungun.
6. Bulan Januari 2009 melaksanakan penelitian Usaha tanaman hias di Kota Medan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pertanian Jurusan SEP/Agribisnis di Universitas Sumatera Utara. Dalam kesempatan ini penulis mengambil judul **“Analisis Usahatani Tanaman Hias Anggrek dan Anthurium (Studi kasus: Usaha Tanaman Hias di Kota Medan)”**.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang mendukung skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Ir. H. Riswan Effendi Siregar, dan Ibunda Ir. Hj, Elvida M atas doa, bimbingan, perhatian dan kasih sayangnya selama ini, dan kepada Adinda-adinda Sheila Ramadani Siregar, Muhamad Risky Ikhwan Siregar, yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.

Secara khusus juga penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Thomson Sebayang, MT selaku Ketua Komisi Pembimbing.
2. Ibu Dr. Ir. Tavi Supriana, MS selaku Anggota Komisi Pembimbing.
3. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai di Departemen SEP FP – USU.
4. Pengusaha tanaman hias anggrek dan anthurium yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

5. Terima kasih tentunya penulis ucapkan kepada kakak, om, tante atas semangat, bantuan dan perhatian yang diberikan kepada penulis. Kepada seluruh teman-teman yang selalu memberi dukungan yaitu Raden, Aya', Rna, Juni SP, Emma Regina SP, Andi SP, Anita, Icha, k'cut SP. Serta kepada teman-teman stambuk 2004, 2005 Jurusan SEP FP USU yang telah memberikan saran dan kritik kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah dan keridhoanNya kepada kita semua. Amin....

Medan, April 2009

**Penulis**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>PENDAHULUAN</b> .....	
Latar Belakang .....	1
Identifikasi Masalah .....	6
Tujuan Penelitian .....	6
Kegunaan Penelitian.....	7
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Tinjauan Pustaka .....	8
Anggrek.....	8
Anthurium .....	10
Landasan Teori.....	12
Kerangka Pemikiran.....	15
Hipotesis .....	18
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	
Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	19
Metode Pengambilan Sampel .....	19
Metode Analisis Data .....	20
Defenisi dan Batasan Operasional .....	23
Defenisi .....	23
Batasan Operasional.....	24
<b>DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN</b> .....	
Letak Geografis, Luas Wilayah, Batas dan Iklim .....	25



<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
Pengolahan Usahatani Anggrek .....	33
Pengolahan Usahatani Anthurium.....	44
Perbedaan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan bersih usahatani anggrek dan anthurium.....	55
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	
Kesimpulan .....	57
Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias Pada Tahun 2006-2007 .....	2
2. Data Petani/Pedagang Tanaman Hias di Kota Medan .....	19
3. Spesifikasi Pengumpulan Data .....	20
4. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Klamim .....	26
5. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Penchacian di Kota Medan..	27
6. Luas Penggunaan Tanah di Kota Medan, Tahun 2006 .....	28
7. Alamat Sampel Tanaman Hias Di Kota Medan .....	29
8. Karakteristik Pengusaha Tanaman Hias Anggrek .....	30
9. Alamat Sampel Tanaman Hias Anthurium di Kota Medan .....	31
10. Karakteristik Pengusaha Tanaman Hias Anthurium.....	32
11. Biaya Produksi Anggrek Per Petani dan per 50 Tanaman.....	36
12. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anggrek Per Petani dan Per 50 Tanaman .....	37
13. Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Anggrek Per Petani Dan per 50 Tanaman.....	37
14. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Anggrek dan Per 50 Tanaman.....	38
15. Total Penerimaan Usahatani Anggrek per petani dan per 50 Tanaman.....	39
16. Total Penerimaan Usahatani Anggrek dan Anthurium Menurut Umur taman per petani dan per 50 tanaman.....	40
17. Pendapatan Bersih Usahatani Anggrek Per Petani dan Per 50 Tanaman.....	41
18. R/C Per Petani dan Per 50 Tanaman.....	41

19. Nilai BEP Produksi Per Petani dan BEP Harga Per Petani.....	42
20. Nilai BEP Produksi Per Petani dan BEP Harga Per 50 Tanaman.....	43
21. Biaya Produksi Anthurium Per Petani dan Per 50 Tanaman.....	47
22. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anthurium Per Petani dan 50 Per Tanaman.....	48
23. Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Anthurium Per Petani dan Per 50 Tanaman.....	49
24. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Anthurium Per Petani dan Per 50 Tanaman.....	49
25. Total Penerimaan Usahatani Menurut Umur Tanaman Per Petani.....	50
26. Total Penerimaan Usahatani Anthurium Menurut Umur Tanaman Per 50 Tanaman.....	51
27. Pendapatan Bersih Usahatani Anthurium Per Petani dan Per 50 Tanaman.....	52
28. R/C Per Petani dan Per 50 Tanaman.....	52
29. Nilai BEP Produksi Per Petani dan BEP Harga Per Petani Menurut Umur Tanaman.....	53
30. Nilai BEP Produksi Per Petani dan Harga BEP Per 50 Tanaman Menurut Umur Tanaman.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Anggrek.....	8
2. Pembibitan Anggrek .....	8
3. Anthurium.....	10
4. Anthurium Umur 5-6 Bulan .....	10
5. Skema Kerangka Pemikiran .....	17



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Karakteristik Petani Sampel Usahatani Tanaman Hias Anggrek
2. Pengguna Sarana Pruduksi Usahatani Anggrek Umur 3-4 Bulan
3. Pengguna Sarana Produksi Usahatani Anggrek Umur 6-8 Bulan
4. Pengguna Sarana Produksi Usahatani Anggrek Umur 10-12 Bulan
5. Biaya Sarana Produksi Usahatani Anggrek Umur 3-4, 6-8, 10-12, Bulan
6. Biaya Sarana Produksi Usahatani Anggrek Umur 3-4, 6-8, 10-12, Bulan per 50 Tanaman
7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anggrek Umur 3-4, 6-8, 10-12 bulan per Petani
8. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anggrek Umur 3-4, 6-8, 10-12 bulan per Petani
9. Biaya Penyusutan Usahatani Anggrek Umur 3-4, 6-8, 10-12 bulan
10. Biaya Penyusutan Usahatani Anggrek Umur 3-4, 6-8, 10-12 bulan per 50 Tanaman
11. Total Biaya Produksi Usahatani Anggrek Umur 3-4,6-8,10-12 bulan per petani
12. Total Biaya Produksi Usahatani Anggrek Umur 3-4,6-8,10-12 bulan per 50 Tanaman
13. Total Penerimaan Anggrek umur 3-4 Bulan per Petani
14. Total penerimaan Anggrek Umur 3-4,6-8,10-12 Bulan per 50 Tanaman
15. Total pendapatan Bersih Usahatani Anggrek Umur 3-4,6-8,10-12 Bulan per Petani
16. Total Pendapatan Bersih Usahatani Anggrek Umur 3-4,6-8,19-12 Bulan per 50 Tanaman

17. Kelayakan usahatani Tanaman hias Anggrek (BEP) umur 3-4,6-6,10-12 bulan per Petani
18. Kelayakan Usahatani Tanaman Hias Anggrek (BEP) umur 3-4,6-8,10-12 bulan per 50 Tanaman
19. Analisis R/C pada Usahatani Anggrek Umur 3-4,6-8,0-12 bulan per Petani
20. Analisis R/C pada Usahatani Anggrek 3-4,6-8,10-12 Bulan per 50 Tanaman Karakteristik Petani Sampel Usahatani Tanaman Hias Anggrek
21. Karakteristik Petani Sampel Usashatani Tanaman Hias anthurium
22. Pengguna Sarana Pruduksi Usahatani Anthurium Umur 3-4 Bulan
23. Pengguna Sarana Produksi Usahatani Anthurium Umur 6-8 Bulan
24. Pengguna Sarana Produksi Usahatani Anthurium Umur 10-12 Bulan
25. Biaya Sarana Produksi Usahatani Anthurium Umur 3-4, 6-8, 10-12, Bulan
26. Biaya Sarana Produksi Usahatani Anthurium Umur 3-4, 6-8, 10-12, Bulan per 50 Tanaman
27. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anthurium Umur 3-4, 6-8, 10-12 bulan per Petani
28. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anthurium Umur 3-4, 6-8, 10-12 bulan per Petani
29. Biaya Penyusutan Usahatani Anthurium Umur 3-4, 6-8, 10-12 bulan
30. Biaya Penyusutan Usahatani Anthurium Umur 3-4, 6-8, 10-12 bulan per 50 Tanaman
31. Total Biaya Produksi Usahatani Anthurium Umur 3-4,6-8,10-12 bulan per petani
32. Total Biaya Produksi Usahatani Anthurium Umur 3-4,6-8,10-12 bulan per 50 Tanaman
33. Total Penerimaan Anthurium umur 3-4 Bulan per Petani
34. Total penerimaan Anthurium Umur 3-4,6-8,10-12 Bulan per 50 Tanaman

35. Total pendapatan Bersih Usahatani Anthurium Umur 3-4,6-8,10-12 Bulan per Petani
36. Total Pendapatan Bersih Usahatani Anthurium Umur 3-4,6-8,10-12 Bulan per 50 Tanaman
37. Kelayakan usahatani Tanaman hias Anthurium (BEP) umur 3-4,6-8,10-12 bulan per Petani
38. Kelayakan Usahatani Tanaman Hias Anthurium (BEP) umur 3-4,6-8,10-12 bulan per 50 Tanaman
39. Analisis R/C pada Usahatani Anthurium Umur 3-4,6-8,10-12 bulan per Petani
40. Analisis R/C pada Usahatani Anthurium 3-4,6-8,10-12 Bulan per 50 Tanaman



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pesona tanaman hias seolah-olah tak pernah redup. Setiap saat selalu ada jenis tanaman yang menjadi perimadona. Ibarat dunia mode, selalu saja muncul tanaman-tanaman baru, menggantikan tanaman lama yang trennya mulai memudar. Meskipun demikian, tetap saja masing-masing tanaman memiliki penggemar setia ( Redaksi Agromedia, 2007:1 ).

Tanaman hias merupakan tumbuhan yang biasa ditanam orang sebagai hiasan. Umumnya pengertian hiasan adalah hiasan di halaman rumah, dalam rumah, atau taman-taman umum, karena ditanam di rumah atau ditanam di taman, otomatis ukuran tanaman tidak terlalu besar dan rimbun. Pada umumnya tanaman hias dapat digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik. Adapun tanaman hias daun merupakan tanaman daun yang menarik. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa organ daun terdiri dari pelepah, tangkai, dan helaian, oleh karena itu tanaman yang mempunyai pelepah menarik ( Prihmantoro, 1997:2 ).

Jumlah tanaman hias daun tidak dapat dihitung secara pasti karena makin banyak tumbuhan liar yang kini digolongkan menjadi menjadi tanaman hias. Selain tanaman liar, tanaman yang didatangkan dari luar negeri atau impor pun akan menambah kekayaan jenis tanaman hias di suatu daerah. Belum lagi hibrida atau hasil silang tanaman yang kini banyak dihasilkan berkat campur tangan manusia. Itulah sebabnya jumlah tanaman hias daun akan senantiasa bertambah ( Trubus, 1998 : 4 ).



Keadaan luas panen dan produksi tanaman hias pada tahun 2006 dan 2007 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini. Untuk tanaman yang hasilnya bung potong, tanaman krisan pada urutan teratas diikuti tanaman mawar, dan tanaman sedap malam. Kecuali tanaman anggrek, sedap malam dan melati, secara umum produksi tanaman hias pada tahun 2007 lebih tinggi dibandingkan tahun 2006.

No	Jenis Tanaman	Tahun 2006		Tahun 2007	
		Luas Panen (m <sup>2</sup> )	Produksi (Tangkai)	Luas Panen (m <sup>2</sup> )	Produksi (Tangkai)
1	Anggrek	1.120.630	10.903.444	1.229.102	9.484.393
2	Anthurium (kuning Gajah)	136.425	2.017.535	186.013	2.198.990
3	Anyelir	127.708	1.781.046	178.690	1.901.509
4	Gerbera	98.434	4.874.098	149.571	4.931.441
5	Gladiol	743.332	11.195.483	636.824	11.271.385
6	Heliconia(pisang-pisangan)	197.051	1.390.117	226.082	1.427.048
7	Krisan	1.939.039	63.716.256	4.279.390	66.979.260
8	Mawar	536.445	40.394.027	1.690.659	59.492.699
9	Sadap Malam	1.306.002	30.373.679	631.646	21.687.493
10	Dracaena *)	66.038	905.039	98.107	2.041.962
11	Melati**)	5.891.740	24.795.995	1.427.534	15.775.751
12	Palem***)	658.721	986.340	749.869	1.171.768

Catatan : satuan produksi dalam : \*) Batang \*\*) Kg \*\*\*) Pohon

Sumber : BPS Propinsi Sumatera Utara 2008

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tanaman hias Anggrek pada tahun 2006 – 2007 mengalami penurunan. Pada tahun 2006 produksi/tangkai 10.903.444 dan pada tahun 2007 produksi/tangkai menurun menjadi 9.484.393. Untuk tanaman hias Anthurium pada tahun 2006 – 2007 mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 produksi/tangkai 2.017.535 dan pada tahun 2007 produksi/tangkai meningkat menjadi 2.198.990.

Indonesia memiliki sekitar sepuluh ribu spesies anggrek. Kekayaan plasma nutfah ini harus dimanfaatkan bagi pemuliaan tanaman anggrek. Kegiatan persilangan terus dilakukan untuk mendapatkan jenis dan kultivar baru sehingga

akan semakin meramaikan produksi dan pemasaran anggrek ( Yos Sutioso, 2003 ).

Anggrek merupakan bunga abadi. Artinya keberadaannya tidak mengenal musim dan disukai manusia sepanjang zaman. Karenanya, tidak mengherankan jika ilmuwan, dan hobiis anggrek terus melakukan penylangan dari berbagai spesies atau berbagai jenis anggrek yang tujuannya menghasilkan anggrek baru dengan bunga yang lebih menarik dan lebih indah ( Parnata, 2005 )

Keunggulan anggrek antara lain jenisnya beraneka ragam yang bisa menyebabkan warna bunga, bentuk, dan ukurannya beragneka ragam pula. Selain itu, anggrek juga relatif mudah dirawat dibandingkan dengan jenis bunga lainnya, bahkan ada beberapa jenis anggrek bisa tumbuh hanya digantungkan, sehingga anggrek tidak terlalu banyak membutuhkan ruangan. sementara itu, bunga lain harus memakai media tanah untuk tempat tumbuhnya ( Parnata, 2005 ).

Jenis dan varietas anggrek sangat banyak. Namun, tidak satu pun jenis anggrek yang pertumbuhannya bersifat parasit atau merugikan tanaman lainnya. Berdasarkan tempat tumbuhnya, sifat tumbuh anggrek dapat dibedakan empat macam, yaitu epifit, semi epifit, terrestrik, dan semiterrestrik. Namun, di antara ragam dan jenis anggrek sebagian besar tumbuh secara epifit ( Yos Sutioso, 2006:2 ).

Selain anggrek, tanaman hias anthurium juga banyak digemari oleh para penghobi. Tanaman hias ini juga sempat fenomenal di tahun 2007. Bagi penggemar tanaman hias di Indonesia, anthurium bukanlah nama yang asing. Sudah cukup lama tanaman ini dikenal, terutama sebagai tanaman hias *indoor* atau dalam ruangan.

Anthurium merupakan tanaman hias komersial di Indonesia. Tanaman ini disukai konsumen karena keindahan warna serta variasi bunga dan daun yang beragam. Karena sifatnya yang memerlukan naungan atau tempat teduh, tanaman ini lebih tepat dijadikan tanaman hias *indoor*. Selain berbunga indah, daunnya juga tampak unik ( Budhiprawira, 2006:5 ).

Anthurium termasuk keluarga araceae. Masih berkerabat dekat dengan tanaman hias berdaun indah yang juga beken macam aglonema, philodendron, keladi hias, dan alokasia. Dalm keluarga araceae, anthurium adalah genus dengan jumlah jenis terbanyak sekaligus paling kompleks ( Flona Serial, 2007:12 ).

Anthurium di bagi menjadi dua golongan besar, yaitu anthurium daun dan anthurium bunga. Masing-masing golongan memiliki berbagai spesies yang kini semakin berkembang. Anthurium penghasil bunga sudah dikenal sejak puluhan tahun lalu. Sementara anthurium daun nilai ngetren sejak awal tahun 90-an ( Budiprawira, 2006:5 ).

Untuk anthurium daun selain sosoknya yang cantik dan unik, tanaman ini mudah dirawat dan bisa dipajang di dalam ruangan. anthurium daun terkenal karena keindahan daunnya sehingga disebut sebagai tanaman hias berdaun indah ( Budiprawira, 2006:13 ).

Anthurium bunga memiliki ciri khas, di antaranya tanaman produktif berbunga sepanjang tahun, ukuran daun relatif kecil, serta bentuk dan warna bunganya sangat menarik. Bentuk bunga umumnya mirip jantung dengan ukuran kecil sampai besar. Warna bunga bervariasi, antara lain merah, merah muda, putih, oranye, dan hijau. Oleh karena tampilan bunganya yang mengilap dan unik, tanaman ini banyak diminati sebagai penghias ruangan ( Budiprawira, 2006:27 ).

Sebagian orang mengartikan pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Pengertian tersebut sangat sederhana karena tidak dilengkapi dengan berbagai tujuan dan alasan mengapa lahan dibuka dan diusahakan oleh manusia ( Ken Suratiyah, 2008:8 ).

Usaha tani pada umumnya dilaksanakan pada areal sempit, dimana tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Teknologi yang dipakai sederhana. Umumnya cara permodalannya lebih banyak padat karya dari pada padat modal sehingga petani tidak mampu membeli teknologi ( Mubyarto, 1972 ).

Sebelum memulai bisnis, diperlukan analisis usaha untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usahanya. Kapan balik modal akan tercapai dan seberapa besar keuntungan yang didapat ( Agromedia 2007:80).

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan riset yang mendalam tentang analisis usaha tani tanaman hias anggrek dan anthurium di kota medan.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan usaha tani Anggrek dan Anthurium di daerah penelitian ?
2. Berapa besar biaya produksi usaha tani Anggrek dan Anthurium di daerah penelitian ?

3. Berapa besar penerimaan dan pendapatan bersih usahatani Anggrek dan Anthurium di daerah penelitian ?
4. Bagaimana tingkat kelayakan finansial usaha tani Anggrek dan Anthurium di daerah penelitian ?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan usaha tani Anggrek dan Anthurium di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui besarnya biaya produksi usaha tani Anggrek dan anthurium di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui besarnya penerimaan dan pendapatan bersih usaha tani Anggrek dan Anthurium di daerah penelitian.
4. Untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial usaha tani Anggrek dan Anthurium di daerah penelitian

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian ini.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam pengembangan usaha tani Anggrek dan Anthurium.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

# TINJAWAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

## Tinjauan Pustaka

### Anggrek

Anggrek adalah nama umum untuk semua tumbuhan famili Orchidaceae (keluarga anggrek-anggrekan). Famili ini merupakan salah satu grup terbesar diantara tumbuhan berbunga. Diperkirakan di seluruh dunia terdapat 15.000 - 20.000 spesies anggrek dengan 900 genus (marga) yang menghuni rimba belantara dan terbesar di 750 negara. Kurang lebih 5.000 spesies diantaranya terbesar di Indonesia. Secara garis besar klasifikasi tanaman anggrek terbagi atas 5 subfamili, 16 tribe (suku), dan 28 subtribe ( Agromedia, 2006:1 ).

Klasifikasi tanaman anggrek didasarkan pada keistimewaan bunga, khususnya pada bagian alat reproduksi. Klasifikasi botani anggrek *Dendrobium*, misalnya, adalah sebagai berikut.

Kingdom	: Plantae (dunia tumbuhan)
Divisi	: Spermathopyta (tumbuhan berbiji)
Subdivisi	: Angiospermae (biji Tertutup)
Kelas	: Monocotyledonae (biji Tunggal)
Ordo	: Orcidales (bangsa Anggrek-anggrekan)
Famili	: Orchidaceae
Subfamili	: Epidendroideae
Tribe	: Epidendrae dendrobieae
Subtribe	: Dendrobinae
Genus	: <i>Dendrobium</i>

Spesies : *D. bifale*, *D. macrophyllum*,  
*D. affine*, *D. phalaenopsis*

( Sutyoso, 2006:1 ).



**Gambar 1. Anggrek**

**Gambar 2. Pembibitan Anggrek**

Seperti jenis tanaman pada umumnya, struktur tanaman anggrek juga terdiri dari akar, batang, daun, dan bunga. Sifat-sifat khas tanaman dari famili anggrek-anggrekan terlihat jelas pada akar, batang, daun bunga, buah, dan bijinya.

a. Akar anggrek

Seperti tanaman lainnya, tanaman anggrek berfungsi untuk mengambil, menyerap, dan mengantarkan zat hara ke seluruh bagian tanaman. Fungsi lain dari akar anggrek adalah menempelkan diri pada tempat atau media tumbuh.

b. Bunga anggrek

Setiap bunga anggrek memiliki struktur dasar 3+3, yang terdiri dari 3 sepal luar (daun kelopak) dan 3 pelat dalam (daun mahkota). Namun, tipe sepal dan petal dari masing-masing jenis anggrek berbeda-beda berdasarkan bentuk, warna, dan ukurannya.

c. Batang anggrek

Batang anggrek dapat dibedakan menjadi dua macam pertumbuhan, yaitu monopodial dan simpodial. Anggrek monopodial memiliki batang utama yang ujungnya terus tumbuh dan tidak terbatas panjangnya. Yang tergolong anggrek berbatang monopodial antara lain jenis *Arachnis*, *Phalaenopsis*, *Renanthera*, dan *Vanda*. Anggrek simpodial memiliki batang utama yang tersusun oleh ruas-ruas tahunan. Masing-masing ruas dimulai dengan daun sisik dan berakhir dengan setangkai perbungaan. Berbagai jenis *Denrobium*, *Cattleya*, dan *Unchidium* tergolong dalam anggrek bertipe simpodial.

d. Daun anggrek memiliki bentuk dan ukuran berbeda-beda tergantung jenis dan varietasnya. Tulang daun anggrek sejajar dengan helaian daun. Bentuk daun ada yang bulat panjang seperti pensil, sempit atau lebar mirip palem, beraging tipis atau tebal, permukaan halus atau kasar, bahkan ada jenis anggrek yang tidak berdaun. Tipe daun menunjukkan habitat anggrek.

e. Buah anggrek

Bentuk buah anggrek berbeda-beda tergantung pada jenisnya. Buah anggrek merupakan buah lentera atau *Capsular* yang memiliki 6 rusuk. Tiga diantaranya merupakan rusuk sejati dan tiga lainnya adalah tempat melekatnya dua tepi daun buah itu terdapat biji. Ketika masak, bagian tengah buah anggrek akan pecah ( Sutioso, 2006:5 ).



Pada dasarnya ada beberapa kondisi optimal yang menyebabkan anggrek dapat tumbuh dengan baik. Kondisi tersebut berkaitan dengan cahaya matahari, suhu, angin, dan air.

a. Cahaya Matahari

Cahaya matahari sangat penting bagi pertumbuhan anggrek. Cahaya matahari merupakan sumber energi yang berguna dalam fotosintesis. Fotosintesis sendiri akan menghasilkan energi yang berguna bagi seluruh kehidupan anggrek, baik unyuk tumbuh maupun membentuk daun, bunga, dan biji. Selain itu, juga berfungsi dalam membangun atau memperbaiki bagian tanaman yang rusak dan menyimpan cadangan makanan. Jumlah dan intensitas cahaya matahari yang diperlukan tanaman anggrek berbeda-beda, tergantung pada jenis anggreknya.

b. Ketinggian tempat.

Umumnya anggrek tumbuh dengan baik di daerah tropis. Meskipun demikian, ketinggian tempat tumbuhnya, anggrek dibagi menjadi tiga golongan sebagai berikut.

1. Anggrek yang tumbuh baik di dataran tinggi dengan ketinggian 1.001 m dpl (dari permukaan laut) dengan suhu pada siang hari 18-21<sup>o</sup> C dan pada malam hari 13-18<sup>o</sup> C. anggrek yang tumbuh baik di dataran tinggi adalah *Cymbidium*, *Miltonia*, dan *Paphiopedilum*.
2. Anggrek yang tumbuh baik di dataran sedang dengan ketinggian 501-1000 m dpl dengan suhu pada siang hari 29-32<sup>o</sup> C dan pada malam hari 19-21<sup>o</sup> C. contoh anggrek yang tumbuh baik di dataran sedang ini adalah *Dendrobium*, *Cattleya*, *Phalaenopsis*, dan *Onchidium*.

3. Anggrek yang tumbuh baik di dataran rendah dengan ketinggian sampai 500 m dpl dengan suhu pada siang hari 34-38°C. anggrek jenis ini antara lain *Arachnis*, *Renanthera*, dan *Vanda*.

c. Sirkulasi udara

Anggrek membutuhkan sirkulasi udara yang baik. Udara yang baik untuk pertumbuhan anggrek adalah udara yang berembus lembut secara terus-menerus sepanjang hidupnya. Sirkulasi atau aliran udara yang terus-menerus ini berguna untuk pergantian udara di permukaan daun dan akar. Sirkulasi udara yang terlalu kencang bias mengalami dehidrasi karena air di permukaan daun dan akar mudah terbawa embusan udara. Sebaliknya, jika udara tidak berhembus, proses respirasi dan fotosintesis tidak berjalan dengan baik.

d. Kelembapan Udara

Kelembapan yang paling baik bagi pertumbuhan anggrek tidak kurang dari 70%. Pada kelembapan udara sekitar 50%, anggrek dapat tumbuh dengan cukup baik, tetapi tidak sebaik pada kelembapan 70%. Kelembapan tinggi bukan berarti anggrek akan mudah terserang penyakit, seperti penyakit busuk daun dan busuk tunas. Di alam, saat terjadi hujan, tanaman anggrek akan basah, tetapi 2 jam kemudian kering kembali. Ini mengindikasikan bahwa tanaman anggrek tidak menyukai keadaan yang becek dan banyak air.

e. Fotoperioditas

Fotoperioditas adalah lama pencahayaan matahari terhadap tanaman anggrek. Pembungaan anggrek salah satunya dipengaruhi oleh fotoperioditas ini. Lama atau sebetulnya pencahayaan terhadap tanaman anggrek akan berpengaruh terhadap sintesis hormon *florigen* (hormon tumbuh yang memicu pembentukan bakal bunga). Saat periode gelap lebih lama daripada terang, sintesis hormon *florigen* lebih banyak dan bakal bunga akan tumbuh lebih cepat.

f. Faktor Genetis

Pertumbuhan anggrek juga sangat ditentukan oleh faktor genetis. Faktor genetis merupakan faktor yang diturunkan oleh induk anggrek kepada anaknya. Faktor genetis inilah yang membedakan berbagai jenis anggrek. Ada anggrek yang rajin berbunga, malas berbunga, berbunga besar, berbunga kecil, tinggi, pendek, berdaun banyak, dan ada pula berdaun sedikit. Faktor genetis tanaman anggrek dapat diperbaiki dengan cara persilangan antar jenis ( Parnata, 2005:26 ).

## **Anthurium**

Dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan, tanaman anthurium mempunyai klasifikasi sebagai berikut.

Kingdom : Plantae

Subkingdom : Tracheobionta

Divisi : Spermathopyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Monocotyledonae

Subkelas : Arecidae

Ordo : Arales

Famili : Araceae

Genus : Anturium

Spesies : *A. crytallianum*, *A. jemanii*, *A. Hookeri*, dan lain-lain.

(Sugiono dan Desi, 2006 : 6)



**Gambar. 3 Anthurium**



**Gambar 4. Anthurium 5-6 bulan**

Anthurium diperkirakan mulai masuk ke Indonesia melalui tangan penjajah sekitar tahun 1800-an. Karena berasal dari kawasan tropis, anthurium tak kesulitan untuk beradaptasi di Indonesia. Apalagi hutan hujan tropis juga banyak bertebaran di Nusantara. Ditambah dengan daya tahan yang cukup kuat dari anthurium membuat introduksi berjalan dengan mudah (Flona seris 2007 : 15)

Pada umumnya, tanaman anthurium tumbuh tegak dengan tangkai bunga tegak yang berada diantara batang dan tangkai daun. Ciri khas tanaman anthurium terletak pada daun dan bunganya. Sosok anthurium, dari akar, batang, daun, bunga, serta buah dan biji, yaitu sebagai berikut:

a. Akar

Akar anthurium tumbuh dari pangkal batang, berbentuk bulat kecil, dan panjang. Akar mampu menembus tanah hingga kedalaman 40-60 cm dari permukaan tanah.

b. batang

Batang anthurium tidak berkayu atau herbaceous ( berbatang basah), beruas-ruas (berbuku-buku), serta merupakan tak nampak ditempat melekatnya tangkai daun dan mata tunas. Umumnya , batang anthurium tidak tampak di atas permukaan tanah, tetapi tumbuh di bawah permukaan tanah. Namun ada yang jenis batangnya berada diatas tanah seperti *A. cristallinum*. Tangkai daun panjang. Tumbuh kokoh menopang helai daun, dan tingginya dapat mencapai 80 cm atau lebih.

c. Daun

Bentuk daun anthurium bervariasi. Umumnya, anthurium memiliki daun berbentuk jantung. Sementara bentuk anthurium daun bervariasi, ada yang panjang bergelombang (seperti anthurium Keris dan Wave of love), lanset, jantung, bulat telur, dan lain-lain. Ketebalan dan ukuran daun pun bermacam-macam, tergantung jenisnya. Daun anthurium bunga umumnya berukuran kecil sampai sedang dengan permukaan daun atas licin atau mengkilap. Sementara anthurium daun mempunyai panjang daun sekitar 20-150 cm dan lebarnya 3-150 cm dengan permukaan daun atas berwarna hijau dan urat-urat daunnya sangat jelas.

d. Bunga

Daya tarik anthurium daun terletak pada daunnya. Sementara anthurium bunga terletak pada seludang dan tongkol bunganya. Tanaman anthurium berbunga sempurna dan berumah satu ( monoceaus ), artinya pada satu jenis tanaman terdapat bunga jantan dan bunga betina. Bunga anthurium tumbuh dari ujung tanaman atau ketiak daun. Tangkai bunga berukuran panjang, tumbuh hampir tegak ke atas, dan terkadang melebihi ketinggian tanaman.

e. Buah dan biji

Buah berbentuk bulat dan menempel rapat pada tongkol. Warna buah bermacam-macam, ada yang merah tua, oranye, maupun putih. Buah tersebut berisi biji sebagai bahan perbanyakan tanaman secara generatif.

Biji anthurium berbentuk bulat telur terbalik yang dihasilkan melalui proses penyerbukan alami atau buatan. Jumlah biji dalam setiap buah

bervariasi, ada yang berjumlah 1 atau 3, tergantung jenisnya ( Budhiprawira, 2006:7 ).

Salah satu kunci keberhasilan budidaya anthurium terletak pada kondisi lingkungan tumbuh yang memadai. Meskipun berasal dari daerah tropis, tanaman parenial (tahunan) ini harus di beri perlakuan khusus. Agar anthurium dapat tumbuh subur, bentuknya tegar, berukuran besar, rajin berbunga, dan warna bunganya cerah (untuk anthurium bunga) maka persyaratan lingkungan tumbuh yang ideal harus terpenuhi, yaitu sebagai berikut,

1. Cahaya

Sebagai tanaman hias *indoor*, anthurium sebaiknya diletakkan di empat semi-teduh, di bawah naungan, atau diberi paranet. Bila terkena sinar matahari langsung dan berlebihan maka daun-daunya akan mudah hangus atau terbakar (*sunburn*). Gejala *sunburn* adalah warna daun berubah dari hijau menjadi kekuningan, kemudian diikuti warna kehitaman seperti terbakar. Oleh karena itu, sinar matahari yang dibutuhkan tanaman cukup sekitar 30-60%.

2. Temperatur

Temperatur lingkungan yang dibutuhkan tanaman anthurium agak panas, yaitu sekitar 14-28<sup>o</sup> C. untuk pembungaan, anthurium membutuhkan temperatur yang tinggi antara siang dan malam.

### 3. Kelembapan

Kelembapan udara yang ideal untuk anthurium harus tinggi, yaitu sekitar 80-90%.

### 4. Ketinggian tempat

Di daerah tropis seperti Indonesia, anthurium dapat beradaptasi dengan baik di dataran rendah hingga dataran tinggi, sekitar 600-1400 meter di atas permukaan laut. Anthurium bisa tumbuh baik di dataran rendah, asalkan persyaratan tumbuhnya terpenuhi ( Sugiono dan Desi, 2006:11 ).

## **Landasan Teori**

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin ( Suratiyah, 2008:8 ).

Sistem usaha tani mengandung pengertian pola pelaksanaan usaha tani masyarakat yang berkaitan dengan tujuannya. Secara umum, tujuan utama pertanian atau usaha tani yang diterapkan sebagian besar petani adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga ( pola subsistence ). Tetapi ada juga yang bertujuan untuk dijual ke pasar atau market oriented ( Daniel, 2002:48 )



Masing- masing faktor produksi mempunyai fungsi yang berbeda- beda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan terutama tiga faktor yakni tanah, tenaga kerja dan modal. Bila hanya tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan terutama tiga faktor yakni tanah, tenaga kerja dan modal. Bila hanya tersedia tanah, modal dan manajemen saja tentu proses produksi tidak akan berjalan karena tidak ada tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja siapa yang akan melakukan, begitu juga dengan faktor produksi yang lainnya saling terikat ( Daniel 2002:50 ).

Biaya usaha tani biasanya diklasifikasi menjadi dua yaitu biaya tetap ( fixed cost ) dan biaya variable ( variable cost ). Yang dimaksud dengan biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya lain-lainya pada umumnya masuk biaya variabel karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi. Tetapi pengertian biaya tetap dan biaya variabel ini hanya pengertian jangka pendek, sebab dalam jangka panjang biaya tetap dapat menjadi biaya variabel ( mubyarto, 1994:72 ).

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

$P_y$  = Harga Y

( Soekartawi, 2002 ).

Pendapatan kotor usaha tani (gross farm income) didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual

maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usaha tani (total farm expense) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani di sebut pendapatan bersih usaha tani (soekartawi, 1986 : 79).

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan Usaha tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

( Soekartawi, 2002 ).

Kelayakan usaha dapat melihat kelayakan dari suatu gagasan yang berasal dari pengusaha secara individu. Kelayakan usaha dapat diketahui dengan menggunakan 2 kriteria umum dikenal sebagai berikut : R/C dan BEP.

R/C adalah singkatan dari *retrun cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Secara matematika dapat dituliskan sebagai berikut :

$$A = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$A = \{ ( P_y \cdot Y ) / ( FC + VC ) \}$$

Dimana :

R = Penerimaan

C = Biaya

Py = Harga Output

Y = Biaya Tetap

FC = Biaya tidak tetap

( Soekartawi, 1994 ).

*Break even point* adalah titik pulang pokok dimana *total revenue* sama dengan *total cost*. Dilihat dari jangka waktu pelaksanaan sebuah usahatani, terjadinya titik pulang pokok  $TR = TC$  tergantung pada arus lama penerimaan sebuah usahatani dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya ( Sunarjono, 2000 ).

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam menjalankan usahatannya petani Anggrek dan Anthurium berusaha agar produksi dari usahatannya tinggi. Untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi sesuai yang diharapkan oleh petani diperlukan faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah input produksi seperti, lahan, modal, tenaga kerja dan sarana produksi yang akan menjadi komponen biaya produksi dalam pengelolaan usahatani Anggrek dan Anthurium. Besarnya masing-masing komponen biaya tersebut dipengaruhi oleh jumlah input yang digunakan pada masing-masing input dengan akhirnya secara bersama-sama akan mempengaruhi besarnya total biaya produksi.

Dampak dari usahatani Anggrek dan Anthurium ini berpengaruh kepada masyarakat yakni terbukanya lapangan kerja. Dengan adanya usahatani Anggrek dan Anthurium ini menambah kesempatan kerja di lingkungan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerjanya.

Dalam usahatani kesatuan input ini, petani akan berupaya untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Kemajuan suatu usahatani tersebut diukur dengan tingkat produktivitasnya. Usahatani dikatakan produktif jika produktivitasnya tinggi. Produktivitas yang tinggi dicapai bila hasil produksi usahatannya besar. Produktivitas suatu usahatani dapat diketahui dari banyaknya hasil produksi yang diperoleh petani dari satu kesatuan input.

Petani akan memperoleh penerimaan usahatani dari hasil penjualan produksi Anggrek dan Anthurium. Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi usahatani dengan harga jual pada saat itu yang dinilai dengan rupiah setelah memperoleh penerimaan, untuk mengetahui pendapatan bersih maka perlu diketahui biaya produksi. Pendapatan bersih diperoleh setelah mengurangi penerimaan dengan biaya produksi.

Harga jual dapat mempengaruhi jumlah penerimaan yang diperoleh pemilik usahatani. Hasil produksi dikalikan dengan harga jual disebut total penerimaan. Besar kecilnya penerimaan dalam usahatani diperoleh petani dari hasil penjualannya.

Dalam pelaksanaan usahatani dibutuhkan biaya untuk memperoleh produksi yang maksimal. Semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani dimasukkan ke dalam biaya produksi. Adapun biaya produksi ini meliputi biaya tetap dan biaya variable. Selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi disebut pendapatan bersih.

Usaha tani anggrek dan anthurium di daerah penelitian layak atau tidak layak diusahakan dan dikembangkan di daerah penelitian dapat diketahui melalui analisis kelayakan usaha tani.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat dalam skema sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

## **Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan landasan teori yang telah dibangun, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Biaya produksi usahatani Anggrek lebih tinggi dari pada usahatani Anthurium di daerah penelitian.
2. Penerimaan dan Pendapatan bersih usaha tani Anggrek lebih tinggi dari pada Anthurium di daerah penelitian.
3. Usahatani Anggrek dan Anthurium layak di usahakan di daerah penelitian.



# METODOLOGI PENELITIAN

## Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* atau dengan sengaja (Singarimbun dan Effendi, 1995) yaitu tempat petani tanaman hias mengusahakan usaha taninya di kota Medan Sumatera Utara yang sampai saat ini masih beroperasi.

## Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Sensus* yaitu dimana seluruh Pengusaha (pemilik Usaha tani) anggrek dan Anthurium di daerah penelitian dijadikan sebagai sampel.

## Metode pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti dinas pertanian kota Medan dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Tab 2. Spesifikasi Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber	Metode	Alat yang digunakan
1	Identitas Pengusaha	Responden	Wawancara	Kuisisioner
2	Sistem pengelolaan usaha tani	Responden	Wawancara	Kuisisioner
3	Biaya	Responden	Wawancara	Kuisisioner
4	Penerimaan	Responden	Wawancara	Kuisisioner
5	Pendapatan	Responden	wawancara	Kuisisioner

## Metode Analisis Data

Masalah 1, dianalisis secara deskriptif dengan cara menjelaskan sistem dan pengelolaan usahatani Anggrek dan Anthurium di daerah penelitian

Hipotesis 2, dianalisis dengan metode perhitungan yaitu

$$TC = FC + VC$$

Dimana: TC = Total Cost ( Total Biaya )

FC = Fixed Cost ( Biaya Tetap )

VC = Variabel Cost ( Biaya Variabel )

( Soekartawi, 2002 ).

Hipotesis 2, dianalisis dengan metode perhitungan yaitu

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga Y

( Soekartawi, 2002 ).

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan Usaha tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

( Soekartawi, 2002 ).

Untuk hipotesis 3, dianalisis dengan menghitung R/C *Ratio* dan BEP.

- R/C ( *retrun Cost Ratio* ), dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Secara matematika dapat dituliskan sebagai berikut

:



$$A = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$A = \{ (P_y \cdot Y) / (FC + VC) \}$$

Dimana :

R = Penerimaan

C = Biaya

$P_y$  = Harga output

Y = Biaya tetap

FC = Biaya tidak tetap

Kriteria :

- Jika  $R/C > 1$ , maka usaha layak untuk dilaksanakan.
- Jika  $R/C = 1$ , maka usaha layak impas.
- Jika  $R/C < 1$ , maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan.

( Soekartawi, 1994 ).

- *Break Even Poin* (BEP) adalah titik pulang pokok dimana *total Revenue* sama dengan *total cost*.

➤ BEP Produksi :  $\frac{BEP \text{ Pendapatan}}{Harga}$

➤ BEP Harga :  $\frac{Total \text{ biaya produksi}}{Total \text{ produksi}}$

kriteria uji : titik impas yang terlampaui apabila nilai masing–masing variable lebih tinggi dari hasil perhitungan BEP ( *Break Event Point* )

( Sunarjono, 2000).

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa defenisi dan batasan operasional.

### **Defenisi**

1. Petani anggrek dan anthurium adalah petani yang mengusahakan tanaman anggrek dan anthurium mulai dari perbanyaan sampai pendapatan bersih.
2. Usahatani anggrek dan anthurium adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan dan memelihara anggrek dan anthurium.
3. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani anggrek dan anthurium.
4. Harga jual adalah besarnya nilai penjualan dari anggrek dan anthurium.
5. Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari perkalian total produksi dengan harga jual.
6. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses usaha taniannya.
7. Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya.
8. Kelayakan usaha adalah ukuran suatu usaha dapat menghasilkan keuntungan yang proporsional dengan membandingkan jumlah penerimaan dengan seluruh biaya produksi dalam pengolahan.

### **Batasan Operasional**

1. Penelitian dilakukan di kota Medan Sumatera utara .

2. Penelitian dilakukan pada tahun 2008.
3. Sampel penelitian adalah petani yang melakukan usahatani anggrek dan anthurium.



## **DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

### **Letak Geografis, Luas Wilayah, Batas dan Iklim**

Kota Medan merupakan ibu kota dari propinsi Sumatera Utara. Kota Medan terletak antara 2°.27' - 2°.44' BT dan pada ketinggian 2,5-3,75 meter di atas permukaan laut.

Kota Medan merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang mempunyai luas 26.510 ha, yang terdiri dari 21 kecamatan, 151 kelurahan. Kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang pada bagian Utara, Barat, Selatan serta bagian Timur berbatasan dengan Selat Malaka.

Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan temperatur siang 31,1°C dan malam hari 24,1°C, rata – rata curah hujan perbulan 75,17 mm dengan rata – rata hari hujan 17,33 hh/bulan. Kelembapan udara di kota Medan 84%, kecepatan angin rata – rata 0,45 m/sec sedangkan laju penguapan tiap bulannya 111,26 mm. kota Medan memiliki topografi datar dengan ketinggian 7-25 dpl dengan jenis tanah alluvial.

### **KEADAAN PENDUDUK**

#### **Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Penduduk kota Medan berjumlah 2.036.158 jiwa dengan 460.084 rumah tangga (RT) yang tersebar disetiap kecamatan Kota Medan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah dan persentase penduduk adalah pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Medan, Tahun 2006**

Golongan Umur (tahun)	Laki – laki		Perempuan		Jumlah
	Jiwa	Persentase (%)	Jiwa	Persentase (%)	
0 – 4	101.775	51,52	95,778	48,48	197.553
5 – 9	101.269	51,61	94,953	48,39	196.222
10 – 14	103.651	51,17	98,904	48,83	202.555
15 – 19	117.631	49,32	120.873	50,68	238.504
20 – 24	111.668	46,92	126.338	5,08	238.006
25 – 29	99.908	47,82	109.029	52,18	206.937
30 – 34	87.795	49,53	89.473	50,47	177.268
35 – 39	72.206	49,66	73.186	50,34	145.392
40 – 44	62.618	50,86	60.490	49,14	123.108
45 – 49	47.771	51,52	44.961	48,48	92.732
50 – 54	35.519	50,97	31.285	49,03	63.806
55 – 59	25.591	49,94	25.652	50,06	51.243
60 – 64	20.563	49,81	20.761	50,19	41.279
>65	27.075	45,44	32.507	54,56	59.582
<b>Total</b>	<b>1.012.040</b>	<b>49,70</b>	<b>1.024.145</b>	<b>50,30</b>	<b>2.036.185</b>

Sumber : BPS Medan dalam Angka 2007

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah penduduk kota Medan pada tahun 2006 sebesar 2.036.185 jiwa yang terdiri dari 1.012. 040 jiwa laki – laki (49,70 %) dan 1.024.045 jiwa perempuan (50,30%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki – laki. Tabel di atas menunjukkan bahwa usia non produktif (0-14 tahun) yang terdiri dari bayi, balita anak – anak dan remaja berjumlah 596.330 jiwa (29,29 %). Jumlah usia produktif (15-54 tahun) yaitu orang dewasa sebesar (1.287.751) jiwa (63,24 %). Dan jumlah manula ( $\geq$  55 tahun) sebesar 152.104 jiwa 97,47%).

### **Penduduk Menurut Mata Pencharian**

Mata pencharian penduduk kota Medan Bervariasi jenisnya, ada yang bekerja sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, TNI/POLRI, dan sebagainya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai mata pencharian penduduk kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kota Medan, Tahun 2006**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri	18.670	4,06%
2	Pegawai Swasta	14.570	3,17%
3	TNI/POLRI	13.563	2,95%
4	Tenaga Pengajar	43.551	9,46%
5	Tenaga Kesehatan	2.399	0,52%
6	Lain-lain	367.332	79,84%
	<b>Jumlah</b>	<b>460.084</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: BPS, Medan Dalam Angka, 2007

Tabel 4 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk terbesar adalah sebagai tenaga pengajar yaitu sebesar 43.551 orang (9,46%), pegawai negeri 18.670 orang (4,06%), pegawai swasta 14.570 orang (3,17%), TNI/POLRI 13.563 orang (2,95%) , tenaga kesehatan 2.399 orang (0,52%), dan mata pencaharian lainnya yaitu gabungan dari berbagai macam pekerjaan yang tidak dapat disebutkan satu per satu sebesar 367.332 orang (79,84%).

## Penggunaan Tanah

Luas dan penggunaan tanah di Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 5

berikut ini:

**Tabel 5. Luas dan Penggunaan Tanah di Kota Medan, Tahun 2006**

<b>NO.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Pemukiman	9.623,13	36,30
2	Perkebunan	821,81	3,10
3	Lahan Jasa	503,69	1,90
4	Sawah	1.617,11	6,10
5	Perusahaan	1.113,42	4,20
6	Kebun Campuran	11.956,01	45,10
7	Industri	397,65	1,50
8	Hutan Rawa	477,18	1,80
	<b>Total</b>	<b>26.510,00</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Anonimous, 2007

Dari Tabel 5 diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling luas adalah kebun campuran yaitu sebesar 11.956,01 ha(45,1%), sedangkan pemukiman sebesar 9.623,13 ha (36,3%), sawah 1.617,11 ha (6,1%), perusahaan 1.113,42 ha (4,2%). Perkebunan 821,81 (3,1%), lahan jasa 503,69 ha (1,9%), hutan rawa 477,18 ha (1,8%), dan industri sebesar 397,65 ha (1,5%).

## Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Kota Medan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Kota Medan , Tahun 2006**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sekolah a. SD b. SLTP c. SMU d. SMK e. Perguruan Tinggi	797 335 191 133 75
2	Fasilitas Kesehatan a. Rumah Sakit b. Rumah Bersalin c. Puskesmas d. Pustu e. BPU f. Klinik KB	68 270 39 41 375 205
3	Tempat Peribadatan a. Mesjid b. Gereja c. Kuil d. Vihara	880 398 19 148
4	Panti Asuhan	33
5	Tempat Hiburan a. Kolam Renang b. Permainan Ketangkasan c. Diskotik d. Klub Malam e. Bilyard f. Panti Pijat g. Rekreasi	5 25 5 3 40 27 3
6	Pasar a. Tradisional b. Pasar Swalayan	56 30
	<b>Total</b>	<b>4.201</b>

Sumber: BPS, Medan Dalam Angka, 2007 dan Pemko Medan

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin lengkap sarana dan prasarana maka akan mempercepat laju pembangunan. Dari data pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di



Kota Medan saat ini sudah baik. Jenis-jenis sarana yang tersedia baik sarana pendidikan, kesehatan, pasar, dan lainnya yang sudah cukup memadai.

### **Karakteristik Sampel Tanaman Hias Anggrek dan Anthurium**

#### **A. Tanaman Hias Anggrek**

Sampel Tanaman Hias Anggrek ada 30 sampel seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. lokasi tanaman hias Anggrek di kota Medan**

<b>No. Sampel</b>	<b>Alamat</b>
1	Kec Medan Denai
2	Kec. Medan Barat
3	Kec. Medan Barat
4	Kec. Medan Barat
5	Kec. Medan Johor
6	Kec. Medan Johor
7	Kec. Medan Barat
8	Kec. Medan Johor
9	Kec. Medan Amplas
10	Kec. Medan Area
11	Kec. Medan Maimun
12	Kec. Medan Johor
13	Kec. Medan Denai
14	Kec. Medan Tuntungan
15	Kec. Medan Selayang
16	Kec. Medan Selayang
17	Kec. Medan Selayang
18	Kec. Medan Tembung
19	Kec. Medan Tembung
20	Kec. Medan Tembung
21	Kec. Medan Barat
22	Kec. Medan Barat
23	Kec. Medan Barat
24	Kec. Medan Marelan
25	Kec. Medan Marelan
26	Kec. Medan Marelan
27	Kec. Medan Marelan
28	Kec. Medan Tembung
29	Kec. Medan Tembung
30	Kec. Medan Tembung

Sumber : Dinas Pertanian Kota Medan

Adapun karakteristik Pengusaha tanaman hias Anggrek dalam penrlitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, lama bertani, dan jumlah tanggungan. Dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

No	Uraian	Satuan	Range	Rataan
1	Luas Lahan	Ha	0,0012-1,5	0.11
2	Umur	Tahun	29-57	44.00
3	Tingkat Pendidikan	Tahun	12-17	13.50
4	Lama Bertani	Tahun	2-29	8.80
5	Jumlah Tanggungan	Jiwa	1-5	2.70

Sumber : diolah dari lampiran 1 Anggrek

Pada tabel 8 diketahui bahwa rata-rata luas lahan usaha tanaman hias Anggrek adalah 0,11 dengan range 0'0012-1,5 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa Pengusaha tanaman hias Anggrek termasuk petani yang memiliki lahan yg tidak terlalu luas untuk mengusahakan tanaman hiasnya.

Rata-rata umur petani adalah 44 tahun dengan range 29-57 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha tanaman hias Anggrek masih tergolong pada usia produktif yang masih memiliki tenaga kerja yang potensial untuk mengusahakan tanaman hiasnya.

Tingkat pendidikan yang dijalani oleh pengusaha tanaman hias memiliki rata-rata 13,5 dengan range 12-17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan pengusaha tanaman hias adalah setingkat SMA.

Rata-rata lama berusaha tani pengusaha tanaman hias Anggrek adalah 8,8 dengan range 2-29 tahun yang menunjukkan pengalaman bertani bagi pengusaha tanaman hias Anggrek tinggi yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi pengusaha tanaman hias dalam mengusahakan tanaman hias Anggrek.

Jumlah tanggungan keluarga pengusaha tanaman hias rata-rata 2,7 dengan range 1-5 jiwa. Jumlah ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan masih

produktif dan dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam proses usaha tanaman hias Anggrek terutama dalam penyediaan tenaga kerja keluarga.

## **B. Tanaman Hias Anthurium**

Sampel Tanaman Hias Anthurium ada 30 sampel seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. lokasi tanaman hias Anthurium di kota Medan**

<b>No. Sampel</b>	<b>Alamat</b>
1	Kec Medan Barat
2	Kec. Medan Area
3	Kec. Medan Johor
4	Kec. Medan Johor
5	Kec. Medan Selayang
6	Kec. Medan Selayang
7	Kec. Medan Tuntungan
8	Kec. Medan Maimun
9	Kec. Medan Barat
10	Kec. Medan Baru
11	Kec. Medan Timur
12	Kec. Medan Helvetia
13	Kec. Medan Amplas
14	Kec. Medan Maimun
15	Kec. Medan Amplas
16	Kec. Medan Maimun
17	Kec. Medan Selayang
18	Kec. Medan Johor
19	Kec. Medan Selayang
20	Kec. Medan Selayang
21	Kec. Medan Barat
22	Kec. Medan Helvetia
23	Kec. Medan Barat
24	Kec. Medan Marelan
25	Kec. Medan Marelan
26	Kec. Medan Marelan
27	Kec. Medan Marelan
28	Kec. Medan Tembung
29	Kec. Medan Tembung
30	Kec. Medan Tembung

Sumber : Dinas Pertanian Kota Medan

Adapun karakteristik Pengusaha tanaman hias Anthurium dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, lama bertani, dan jumlah tanggungan. Dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

No	Uraian	Satuan	Range	Rataan
1	Luas Lahan	Ha	0,0012-0,5	0.036
2	Umur	Tahun	32-57	44.00
3	Tingkat Pendidikan	Tahun	12-17	13.50
4	Lama Bertani	Tahun	2-23	8.56
5	Jumlah Tanggungan	Jiwa	2-5	2.90

Sumber : diolah dari lampiran 1 Anthurium

Pada tabel 10 diketahui bahwa rata-rata luas lahan usaha tanaman hias Anthurium adalah 0,036 dengan range 0'0012-0,5 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa Pengusaha tanaman hias Anthurium termasuk petani yang memiliki lahan yg tidak terlalu luas untuk mengusahakan tanaman hiasnya.

Rata-rata umur petani adalah 44 tahun dengan range 32-57 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha tanaman hias Anthurium masih tergolong pada usia produktif yang masih memiliki tenaga kerja yang potensial untuk mengusahakan tanaman hiasnya.

Tingkat pendidikan yang dijalani oleh pengusaha tanaman hias memiliki rata-rata 13,5 dengan range 12-17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan pengusaha tanaman hias adalah setingkat SMA.

Rata-rata lama berusaha tani pengusaha tanaman hias Anggrek adalah 8,56 dengan range 2-23 tahun yang menunjukkan pengalaman bertani bagi pengusaha tanaman hias Anggrek tinggi yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi pengusaha tanaman hias dalam mengusahakan tanaman hias Anthurium.

Jumlah tanggungan keluarga pengusaha tanaman hias rata-rata 2,90 dengan range 2-5 jiwa. Jumlah ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan masih

produktif dan dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam proses usaha tanaman hias Anthurium terutama dalam penyediaan tenaga kerja keluarga.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengelolaan Usahatani Anggrek**

#### Perbanyak bibit dan penanaman Anggrek

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam memperbanyak tanaman hias anggrek. Secara garis besar perbanyak anggrek dibedakan menjadi dua cara, yaitu secara generatif dan vegetatif. Cara generatif adalah dengan menyebarkan biji ke media tanam. Secara alami tempat penyebaran biji anggrek hanya di sekitar akar atau tempat tumbuh ketika buah terbelah dan biji-biji bertaburan. Bisa juga di tempat yang agak jauh ketika biji-biji anggrek terbawa oleh angin, serangga, atau hewan lainnya. Sementara itu, perbanyak biji dengan teknologi yang cukup modern bisa dilakukan dalam media, seperti yang dilakukan dalam laboratorium khusus. Perbanyak secara Vegetatif ini akan menghasilkan anak tanam yang mempunyai sifat genetik sama dengan induknya.

Di daerah penelitian perbanyak bibit dilakukan dengan sifat vegetatif pembelahan anak. Pada batang yang telah kering dan kehilangan daun dilakukan pemisahan. Hal ini bertujuan agar mata tunas yang terdapat di bagian bawah batang dapat tumbuh menjadi tanaman baru. Pemisahan dilakukan dengan memotong setengah lingkaran rhizome dengan pisau yang tajam. Bibit baru dapat dipisahkan setelah tunas tumbuh dan telah memiliki akar. Selanjutnya bibit yang baru dapat ditanam di pot yang baru. Ada juga sebagian pengusaha atau petani tanaman hias anggrek memperoleh bibitnya dari Jakarta. Mereka memesan bibit yang sudah berumur 3-4 bulan dari Jakarta dan sesudah sampai bibit langsung ditanam di dalam pot.

Tahapan perbanyak Anggrek melalui pembelahan anak yaitu:

1. Tanaman yang akan dipotong minimum memiliki enam buah umbi semu, sehingga setiap potongan terdapat tiga umbi semu.
2. Setiap potongan harus ada bagian tanaman yang memiliki tanda-tanda hidup, yaitu batang dewasa atau yang masih muda. Kondisi akan baik jika di potong rumpun itu terdapat tunas segar atau mata tunas yang akan tumbuh menjadi tunas.
3. Pemotongan aras dilakukan pada rhizoma tertentu, sehingga setiap potongan mempunyai tiga umbi semu.
4. Pemotongan bisa dilakukan sekaligus, tetapi yang lebih baik adalah dilakukan setengahnya terlebih dahulu agar antara umbi semu masih berhubungan. Setelah tumbuh akar atau tunas di potongan yang baru dipotong secara keseluruhan.
5. Bersihkan potongan tersebut, terutama di luka bekas potongan menggunakan Obat jamur.
6. Keringkan potongan tanaman tersebut beberapa saat, kemudian tanam di dalam pot atau gantung yang berbeda.
7. Umbi semu yang tidak berdaun sebaiknya di gantung, disiran, di pupuk agar tumbuh tunas baru. Dan setelah tumbuh tunas yang baru Anggrek di pindahkan ke dalam pot.

#### Penyiapan Media Tanam

Media tanam yang dipakai untuk menanam Anggrek yaitu sabut, pakis, arang. Setiap media mempunyai sifat tersendiri. Perlu diperhatikan pengaruh media tersebut terhadap drainase, kelembapan, daya pegangan air, unsur hara,

tingkat serangan jamur, serta hama penyakit. Untuk masing- masing petani ada yang memakai media tanam sabut dan arang, pakis dan arang atau sabut dan pakis. Dengan perbandingan sabut dan arang yaitu 1:2, pakis dan arang yaitu 1:2, atau sabut dan pakis 1:1.

#### Penanaman

Menanam Anggrek bisa dilakukan dalam pot yang telah diisi dengan media tanam sabut, pakis, atau arang 1:2. Letakkan anakan tepat di tengah media tanam dengan akar yang di atur sedemikian rupa, sehingga tersebar merata. Setelah itu tambahkan media pakis, sabut atau arang di atasnya sampai kira-kira 1 cm di bawah tepi pot.

#### Pemeliharaan Anggrek

Pemupukan merupakan bagian perawatan agar Anggrek dapat tumbuh dengan subur dan sehat. Sesudah melakukan bibit ke pot dilakukan pemupukan. Pupuk yang digunakan yaitu dekastar, hortigrow, seprin, gaviota untuk daun, gaviota untuk akar. Pemberian pupuk dilakukan 1 minggu 1 kali dengan dosis 1 ml per pot.

Penyemprotan obat-obatan untuk Anggrek di daerah penelitian dilakukan satu bulan satu kali. Obat-obatan yang di pakai adalah antracol, decis, hamador.

Agar pertumbuhan Anggrek tidak terganggu karena pot sudah tidak bisa lagi menampung tanaman yang makin membesar, maka pergantian pot harus dilakukan. Repotting dilakukan dengan cara mengeluarkan anggrek dari pot yang lama, lalu ditanam ulang pada pot yang lebih besar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan usahatani Anggrek di daerah penelitian sudah intensif.



## Biaya Produksi

### Biaya Sarana Produksi

Besarnya biaya sarana produksi untuk usahatani Anggrek di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 11. Biaya Produksi Anggrek Umur 3-4 Bulan**

No	Sarana Produksi	Biaya Sarana Produksi Per petani (Rp)	Biaya Sarana Produksi Untuk 50 tanaman (Rp)
1	Bibit	731.166,67	250.000
2	Pupuk	142.748	73.428,59
3	Media tanam	54.443,43	19.242,09
4	Zat tumbuh	7.705	3254.062
5	Obat-obatan	44.810	14.448,76
6	Pot	292.466,7	100.000
<b>Total Biaya</b>		<b>1.273.333,97</b>	<b>670.747</b>

Sumber: Data Diolah dari Lampiran 5 dan 6

Dari tabel 11 dapat dilihat total biaya sarana produksi selama 3-4 Bulan adalah sebesar Rp 1273,339,97 /petani. Biaya sarana produksi terkecil pada zat tumbuh sebesar Rp. 7.705/petani Biaya sarana produksi terbesar pada bibit yaitu sebesar Rp 731.166,67/petani. Sedangkan biaya sarana produksi umur 3-4 bulan per 50 tanaman adalah sebesar Rp. 670.747. Biaya sarana Produksi terkecil pada zat tumbuh yaitu sebesar Rp. 3254,062/50 Tanaman. Biaya sarana produksi terbesar pada Bibit yaitu sebesar Rp.250.000/50 tanaman.

**Tabel 12. Biaya Produksi Anggrek Umur 6-8 Bulan**

No	Sarana Produksi	Biaya Sarana Produksi Per petani (Rp)	Biaya Sarana Produksi Untuk 50 tanaman (Rp)
1	Bibit	1.933.833,33	250.000
2	Pupuk	307.367,67	54.947,45
3	Media tanam	128.128,50	15.321,98
4	Zat tumbuh	15.325	2.346,994
5	Obat-obatan	125.523,33	11.834,81
6	Pot	780.533,33	107.000
<b>Total Biaya</b>		<b>4.647.589</b>	<b>632.902,5</b>

Sumber: Data Diolah dari Lampiran 7 dan 8

Dari tabel 12 dapat dilihat total biaya sarana produksi selama 6-8 Bulan adalah sebesar Rp 4.647.589 /petani. Biaya sarana produksi terkecil pada zat tumbuh sebesar Rp. 15.325/petani Biaya sarana produksi terbesar pada bibit yaitu sebesar Rp 1.933.833,33/petani. Sedangkan biaya sarana produksi umur 6-8 bulan per 50 tanaman adalah sebesar Rp. 632.902,5. Biaya sarana Produksi terkecil pada zat tumbuh yaitu sebesar Rp. 2.346,994/50 Tanaman. Biaya sarana produksi terbesar pada Bibit yaitu sebesar Rp.250.000/50 tanaman.

**Tabel 13. Biaya Produksi Anggrek Umur 10-12 Bulan**

No	Sarana Produksi	Biaya Sarana Produksi Per petani (Rp)	Biaya Sarana Produksi Untuk 50 tanaman (Rp)
1	Bibit	1.482.833,33	250.000
2	Pupuk	250.264	49.353,01
3	Media tanam	88536,67	20.780,87
4	Zat tumbuh	16.850	3.020,27
5	Obat-obatan	91.836,67	10.294,6
6	Pot	1.037.983	175.000
<b>Total Biaya</b>		<b>4.453.774,67</b>	<b>766.897,51</b>

Sumber: Data Diolah dari Lampiran 9 dan 10

Dari tabel 13 dapat dilihat total biaya sarana produksi selama 10-12 Bulan adalah sebesar Rp 4.453.774,67 /petani. Biaya sarana produksi terkecil pada zat tumbuh sebesar Rp. 16.850/petani Biaya sarana produksi terbesar pada bibit yaitu

sebesar Rp 1.482.833,33/petani. Sedangkan biaya sarana produksi umur 10-12 bulan per 50 tanaman adalah sebesar Rp. 766.897,51. Biaya sarana Produksi terkecil pada zat tumbuh yaitu sebesar Rp. 3.020,27/50 Tanaman. Biaya sarana produksi terbesar pada Bibit yaitu sebesar Rp.250.000/50 tanaman.

#### Biaya Tenaga Kerja

Dalam usahatani Anggrek membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan usahanya. Untuk tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani ini membutuhkan biaya tenaga kerja. Besarnya biaya tenaga kerja harus dikeluarkan petani untuk usahatani Anggrek ini dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 14. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anggrek Umur 3-4 Bulan Per Petani dan per 50 Tanaman**

Biaya Tenaga Kerja	Curahan Tenaga Kerja Per Petani (Rp)		Curahan Tenaga kerja untuk 50 tanaman (Rp)	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
Penanaman	8.101,6	1.9018,33	6.596,67	6.664,58
Penyiraman	119.513,33	401.683,33	138.153,72	149482,44
Pemupukan	23.197,77	57.333,33	22.047,58	2.029,309
Pemberantasan Hama Penyakit	21.360	50.886,67	22.682,45	20.910,64
Perawatan	239.193	159.413,33	188.051,98	89.237,99
<b>TOTAL</b>	<b>411.366,4</b>	<b>688.335</b>	<b>377.532,4</b>	<b>286.590</b>
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>1.099.701</b>		<b>664.122,4</b>	

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 11 dan 12

Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja per petani untuk usahatani Anggrek Umur 3-4 Bulan adalah sebesar Rp. 1.099.701. Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Total biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 411.366,4/petani dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 688.335/petani. biaya tenaga kerja per 50 tanaman untuk usahatani Anggrek Umur 3-4 Bulan adalah sebesar Rp. 664.122,4. Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Total biaya tenaga kerja dalam

keluarga sebesar Rp. 377.532,4/ 50 tanaman dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 286.590 /50 tanaman.

**Tabel 15. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anggrek Umur 6-8 Bulan Per Petani dan per 50 Tanaman**

Biaya Tenaga Kerja	Curahan Tenaga Kerja Per Petani (Rp)		Curahan Tenaga kerja untuk 50 tanaman (Rp)	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
Penanaman	8.101,6	19.018,33	2.662,91	2546,61
Penyiraman	119.513,33	401.683,33	55.578,35	56581,18
Pemupukan	23197,77	57.333,33	8.699,58	7716,75
Pemberantasan Hama Penyakit	21.360	50.886,67	9109,07	7622,38
Perawatan	239.193,73	159.413,33	75.146,613	34.369,74
<b>TOTAL</b>	<b>411.366,4</b>	<b>688.335</b>	<b>151.196,5</b>	<b>108.836,7</b>
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>1.099.701,4</b>		<b>260.033,2</b>	

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 13 dan 14

Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja per petani untuk usahatani Anggrek Umur 6-8 bulan adalah sebesar Rp. 1.099.701. Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Total biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 411.366,4/petani dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 688.335/petani. biaya tenaga kerja per 50 tanaman untuk usahatani Anggrek Umur 6-8 Bulan adalah sebesar Rp. 260.033,2. Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Total biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 151.196,5/ 50 tanaman dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 260.033,2 /50 tanaman.

**Tabel 16. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anggrek Umur 10-12 Bulan Per Petani dan per 50 Tanaman**

Biaya Tenaga Kerja	Curahan Tenaga Kerja Per Petani (Rp)		Curahan Tenaga kerja untuk 50 tanaman (Rp)	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
Penanaman	8.101,6	19.018,33	4125.125	3365.216
Penyiraman	119.513,33	401.683,33	91373.57	76275.47
Pemupukan	23197,77	57.333,33	14431.53	9704.123
Pemberantasan Hama Penyakit	21.360	50.886,67	14493.44	8548.836
Perawatan	239.193,73	159.413,33	116423.1565	42237.63
<b>TOTAL</b>	<b>411.366,4</b>	<b>688.335</b>	<b>240.846,8</b>	<b>140.131,3</b>
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>1.099.701,4</b>		<b>380.978,1</b>	

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 15 dan 16

Pada tabel 16 dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja per petani untuk usahatani Anggrek Umur 10-12 bulan adalah sebesar Rp. 1.099.701. Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Total biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 411.366,4/petani dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 688.335/petani. biaya tenaga kerja per 50 tanaman untuk usahatani Anggrek Umur 10-12 Bulan adalah sebesar Rp. 380.978,1. Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Total biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 240.846,8/ 50 tanaman dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 140.131,3 /50 tanaman.

#### Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah biaya peralatan yang digunakan petani dalam kegiatan usahatannya selama 1 tahun. Peralatan yang di gunakan dalam usahatani ini adalah cangkul,sekop,gunting,pisau,selang,beko,hand spreyer, rumah kasa.

Besarnya biaya penyusutan Anggrek ini dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 16. Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Anggrek Umur 3-4 Bulan Per Petani dan per 50 Tanaman**

No	Peralatan	Biaya Penyusutan Per Petani (Rp)	Biaya Penyusutan Untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Cangkul	2.554,63	1.599,23
2	Gunting	3.505,31	2.588,52
3	Pisau	2.494,44	1791,9
4	Hand spreyer	22.037,03	14.750
5	Selang	14.438,89	5605,90
6	Beco	6.255,55	2294,52
7	Rumah kasa	13.469,75	2410,63
<b>Total Biaya</b>		<b>64.7458,64</b>	<b>31.042,054</b>

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 17 dan 18

Dari tabel 16 diatas dapat dilihat biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anggrek per petani umur 3-4 bulan yaitu sebesar Rp. 64.7458,64. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar Rp. 22.037,03/petani. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 2.494,44/petani. Biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anggrek/50 tanaman umur 3-4 bulan yaitu sebesar Rp. 31.042,052. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar 14,750/50 tanaman. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 1.791,9/50 tanaman.

**Tabel 17. Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Anggrek Umur 6-8 Bulan Per Petani dan per 50 Tanaman**

No	Peralatan	Biaya Penyusutan Per Petani (Rp)	Biaya Penyusutan Untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Cangkul	2.554,63	588,38
2	Gunting	3.505,31	1.112,65
3	Pisau	2.494,44	721,71
4	Hand spreyer	22.037,03	5.462,31
5	Selang	14.438,89	2.215,62
6	Beco	6.255,55	799,66
7	Rumah kasa	13.469,75	1.012,59
<b>Total Biaya</b>		<b>64.7458,64</b>	<b>11.912,94</b>

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 19 dan 20

Dari tabel 17 diatas dapat dilihat biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anggrek per petani umur 6-8 bulan yaitu sebesar Rp. 64.7458,64. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar Rp. 22.037,03/petani. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 2.494,44/petani. Biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anggrek/50 tanaman umur 6-8 bulan yaitu sebesar Rp. 11.912,94. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar 5.462/50 tanaman. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 721,71/50 tanaman.

**Tabel 18. Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Anggrek Umur 10-12 Bulan Per Petani dan per 50 Tanaman**

No	Peralatan	Biaya Penyusutan Per Petani (Rp)	Biaya Penyusutan Untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Cangkul	2.554,63	799,53
2	Gunting	3.505,31	2.150,19
3	Pisau	2.494,44	1.020,55
4	Hand spreyer	22.037,03	7.355,05
5	Selang	14.438,89	3.031,90
6	Beco	6.255,55	1.170,61
7	Rumah kasa	13.469,75	1.095,41
<b>Total Biaya</b>		<b>64.7458,64</b>	<b>16.623,26</b>

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 21 dan 22

Dari tabel 18 diatas dapat dilihat biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anggrek per petani umur 10-12 bulan yaitu sebesar Rp. 64.7458,64. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar Rp. 22.037,03/petani. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 2.494,44/petani. Biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anggrek/50 tanaman umur 10-12 bulan yaitu sebesar Rp. 16.623,26. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar 7.355,05/50 tanaman. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 1.020,55/50 tanaman.

Total Biaya Produksi Anggrek

Untuk mengetahui total biaya Anggrek dapat dilihat dari Tabel:

**Tabel 19. Total biaya Produksi Pada Usahatani Anggrek Per Petani da per 50 Tanaman Umur 3-4 Bulan**

No	Komponen Biaya Produksi	Total Biaya Petani (Rp)	Total Biaya Petani untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Bibit	731.167	250.000
2	Sarana Produksi	542.173	237.751
3	Tenaga kerja	1.099.701	664.122
4	Penyusutan Peralatan	64.759	31.042
<b>Total Biaya</b>		<b>2.437.800</b>	<b>1.182.916</b>

Sumber: Diolah dari Data Lampiran 23 dan 24

Dari tabel 19 dapat dilihat bahwa total biaya produksi usahatani Anggrek Umur 3-4 bulan adalah sebesar Rp. 2.437.800 per petani. Biaya produksi terbesar pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.099.701 per petani dari total biaya produksi dan biaya produksi paling rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 64.759 dari total biaya produksi. Sedangkan total biaya produksi usahatani Anggrek Umur 3-4 bulan per 50 tanaman adalah sebesar Rp. 1.182.916. Biaya produksi terbesar pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 664.122 untuk 50 tanaman dari total biaya produksi dan biaya produksi paling rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 31.052 dari total biaya produksi.

**Tabel 20. Total biaya Produksi Pada Usahatani Anggrek Per Petani da per 50 Tanaman Umur 6-8 Bulan**

No	Komponen Biaya Produksi	Total Biaya Petani (Rp)	Total Biaya Petani untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Bibit	1.933.833,33	250.000
2	Sarana Produksi	1.356.877,83	191.451
3	Tenaga kerja	1.099.701	260.033
4	Penyusutan Peralatan	64.759	11.913
<b>Total Biaya</b>		<b>4.455.171,25</b>	<b>713.397,40</b>

Sumber: Diolah dari Data Lampiran 25 dan 26



Dari tabel 20 dapat dilihat bahwa total biaya produksi usahatani Anggrek Umur 6-8 bulan adalah sebesar Rp. 4.455.171,25 per petani. Biaya produksi terbesar pada biaya bibit yaitu sebesar Rp. 1.933.833,33 per petani dari total biaya produksi dan biaya produksi paling rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 64.759 per petani dari total biaya produksi. Sedangkan total biaya produksi usahatani Anggrek Umur 6-8 bulan per 50 tanaman adalah sebesar Rp. 713.397,40. Biaya produksi terbesar pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 260.033 untuk 50 tanaman dari total biaya produksi dan biaya produksi paling rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 11.913 per 50 tanaman dari total biaya produksi.

**Tabel 21. Total biaya Produksi Pada Usahatani Anggrek Per Petani da per 50 Tanaman Umur 10-12 Bulan**

No	Komponen Biaya Produksi	Total Biaya Petani (Rp)	Total Biaya Petani untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Bibit	1.482.833,3	250.000
2	Sarana Produksi	1.485.471	258.449
3	Tenaga kerja	1.099.701	380.978
4	Penyusutan Peralatan	64.759	16.623
<b>Total Biaya</b>		<b>4.132.764,06</b>	<b>906.050,12</b>

Sumber: Diolah dari Data Lampiran 27 dan 28

Dari tabel 21 dapat dilihat bahwa total biaya produksi usahatani Anggrek Umur 10-12 bulan adalah sebesar Rp. 4.132.764,06 per petani. Biaya produksi terbesar pada biaya sarana produksi yaitu sebesar Rp. 1.485.471 per petani dari total biaya produksi dan biaya produksi paling rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 64.759 per petani dari total biaya produksi. Sedangkan total biaya produksi usahatani Anggrek Umur 10-12 bulan per 50 tanaman adalah sebesar Rp. 906.050,12. Biaya produksi terbesar pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp.380.978 untuk 50 tanaman dari total biaya produksi dan biaya produksi paling

rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 16.623 per 50 tanaman dari total biaya produksi.

### **Penerimaan dan Pendapatan Bersih**

#### **Penerimaan**

Penerimaan pada usahatani Anggrek di peroleh dari hasil perkalian jumlah Anggrek dengan harga jual per pot. Anggrek di jual pada umur 3 bulan.

Harga jual Anggrek rata-rata per pot di daerah penelitian antara lain untuk anggrek yang berumur 3-4 bulan adalah Rp. 33.000, tanaman umur 6-8 bulan adalah Rp. 38.666, dan tanaman yang berumur 10-12 bulan adalah Rp. 48.166. Tanaman Anggrek yang paling banyak terjual adalah yang berumur 6-8 bulan.

Besarnya Penerimaan Usahatani Anggrek menurut umur dapat dilihat pada tabel 22:

**Tabel 22. Total Penerimaan Usahatani Anggrek Menurut Umur Tanaman Per Petani**

<b>No</b>	<b>Umur</b>	<b>Jumlah Tanaman Yang Terjual</b>	<b>Penerimaan per Petani (Rp)</b>
<b>1</b>	3-4	146,23	4.724.000
<b>2</b>	6-8	387,76	14.334.833,33
<b>3</b>	10-12	296,56	13.810.833

Sumber: Data Diolah Dari Lampiran 29,31,33

Dari tabel 22 dapat dilihat besarnya total penerimaan usahatani Anggrek terbesar adalah penerimaan dari produksi Anggrek ini yang berumur 6-8 bulan adalah sebesar Rp. 14.334.833,33 per petani. Sedangkan penerimaan terkecil dari produksi Anggrek yang berumur 3-4 bulan yaitu sebesar Rp. 4.724.000 per petani.

Terdapat penerimaan yang mencolok dari penerimaan antara produksi Anggrek yang berumur 3-4 bulan ke produksi yang berumur 6-8 bulan karena di umur 6-8 bulan Anggrek berbunga sudah lebih matang jadi banyak pembeli yang membeli Anggrek umur 6-8 bulan dengan melihat bunga dari tanaman Anggrek

tersebut. Dari tabel 22 ini dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani Anggrek ini cukup tinggi.

**Tabel 23. Total Penerimaan Usahatani Anggrek Menurut Umur Tanaman per 50 tanaman**

No	Umur	Jumlah Tanaman Yang Terjual	Penerimaan per 50 Tanaman (Rp)
1	3-4	50	1.650.000
2	6-8	50	1.933.333
3	10-12	50	2.408.333

Sumber: Data Diolah Dari Lampiran 30,32,34

Dari tabel 23 dapat dilihat Untuk total per 50 tanaman diperoleh total penerimaan terbesar adalah penerimaan dari produksi Anggrek ini yang berumur 10-12 bulan adalah sebesar Rp. 2.408.333 Sedangkan penerimaan terkecil dari produksi Anggrek yang berumur 3-4 bulan yaitu sebesar Rp. 1.650.000 per 50 tanaman.

Tidak terdapat penerimaan yang mencolok dari penerimaan antara produksi Anggrek yang berumur 3-4 bulan 6-8 bulan dan ke produksi yang berumur 10-12 bulan karena karena di hitung per 50 tanaman. Dari tabel 23 ini dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani Anggrek ini tinggi.

### Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani Anggrek ini diperoleh dari total penerimaan usahatani dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih usahatani ini dipengaruhi jumlah produksi Anggrek yang terjual, seluruh biaya produksi untuk usahatani Anggrek dan harga jual Anggrek.

Besarnya pendapatan bersih usahatani Anggrek menurut umur tanam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 24. Pendaptan Bersih Usahatani Anggrek Per Petani dan per 50 Tanaman Nilai R/C ratio Umur 3-4 bulan.**

No	Keterangan	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Total Penerimaan	4.724.000	1.650.000
2	Total Biaya Produksi	2.502.799,85	1.182.915,73
<b>Pendapatan Bersih</b>		<b>2.221.200,14</b>	<b>467.084,266</b>
<b>R/C ratio</b>		<b>1,638</b>	<b>1,637</b>

Sumber: data diolah Dari Lampiran 35,36,47, dan 48

Pada tabel 24 di atas dapat dilihat total pendapatan bersih usahatani Anggrek umur 3-4 bulan sebesar Rp. 2.221.200,14 per petani. Hasil analisis R/C umur 3-4 bulan sebesar 1,638 artinya dalam setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1 maka usaha tanaman hias anggrek memperoleh penerimaan sebesar 1,638. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tanaman hias anggrek per petani layak untuk di usahakan. Pendapatan bersih usahatani Anggrek per 50 tanaman umur 3-4 bulan sebesar Rp 467.084,266. Hasil analisis R/C umur 3-4 bulan sebesar 1,637 artinya dalam setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1 maka usaha tanaman hias anggrek memperoleh penerimaan sebesar 1,637. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tanaman hias anggrek per 50 tanaman layak untuk di usahakan

**Tabel 25. Pendaptan Bersih Usahatani Anggrek Per Petani dan per 50 Tanaman Nilai R/C ratio Umur 6-8 bulan.**

No	Keterangan	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Total Penerimaan	14.334.833,3	1.933.333,33
2	Total Biaya Produksi	4.455.171,3	713.397,40
<b>Pendapatan Bersih</b>		<b>9.879.662,1</b>	<b>1.219.935,93</b>
<b>R/C ratio</b>		<b>2,92</b>	<b>2,92</b>

Sumber: data diolah Dari Lampiran 37,38,49, dan 50

Pada tabel 25 di atas dapat dilihat total pendapatan bersih usahatani Anggrek umur 6-8 bulan sebesar Rp. 2.221.200,14 per petani dan 1.219.35,93 per 50 tanaman. Hasil analisis R/C umur 6-8 bulan sebesar 2,92 per petani dan 2,92 per 50 tanaman artinya dalam setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1 maka usaha tanaman hias anggrek memperoleh penerimaan sebesar 2,92 per petani dan 2,92 per

50 tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tanaman hias anggrek per petani dan per 50 tanaman layak untuk di usahakan.

**Tabel 26. Pendapatan Bersih Usahatani Anggrek Per Petani dan per 50 Tanaman Nilai R/C ratio Umur 10-12 bulan.**

No	Keterangan	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Total Penerimaan	13.810.833,33	2.408.333,33
2	Total Biaya Produksi	4.132.764,09	906.050,11
<b>Pendapatan Bersih</b>		<b>9.678.069,24</b>	<b>1.502.283,21</b>
<b>R/C ratio</b>		<b>2,94</b>	<b>2,94</b>

Sumber: data diolah Dari Lampiran 39,40,49,51 dan 52

Pada tabel 26 di atas dapat dilihat total pendapatan bersih usahatani Anggrek umur 10-12 bulan sebesar Rp. 9.678.069,24 per petani dan 1.502.283,21 per 50 tanaman. Hasil analisis R/C umur 10-12 bulan sebesar 2,94 per petani dan 2,94 per 50 tanaman artinya dalam setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1 maka usaha tanaman hias anggrek memperoleh penerimaan sebesar 2,92 per petani dan 2,92 per 50 tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tanaman hias anggrek per petani dan per 50 tanaman layak untuk di usahakan.

### **Kelayakan Usahatani Anggrek**

Analisis kelayakan usahatani Anggrek dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani Anggrek yang dijalankan oleh petani di daerah penelitian layak atau tidak. Untuk mengetahui kelayakannya digunakan kriteria *Break Even Point* (BEP).

Adapun nilai BEP tanaman hias Anggrek produksi per petani dan BEP harga jual per petani dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 27. Nilai BEP Produksi Per Petani dan BEP Harga Per Petani umur 3-4 bulan**

Total Biaya (Rp)	Total Produksi (pot)	Harga (Rp)	BEP Volume Produksi	BEP Harga Produksi
2.502.799,85	146,23	33.000	77,11	24.110,75

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 41

Dari Tabel 27 di atas dapat dilihat bahwa produksi per petani yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah sebesar 146,23 pot dan BEP produksi per petani yang diperoleh adalah sebesar 77,11 pot. Harga jual per petani yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah Rp 33.000 dan BEP harga per petani yang diperoleh adalah sebesar Rp 24.110,75. Produksi per petani dan harga jual per petani telah melebihi produksi dan harga jual pada saat mencapai titik impas (BEP), maka usahatani Anggrek di daerah penelitian telah memperoleh keuntungan.

**Tabel 28. Nilai BEP Produksi dan BEP Harga per 50 tanaman 3-4 bulan**

<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Total Produksi (pot)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>BEP Volume Produksi</b>	<b>BEP Harga Produksi</b>
1.182.915,7	50	33.000	35,67	23.658,31

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 42

Dari Tabel 28 di atas dapat dilihat bahwa produksi untuk 50 tanaman yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah sebesar 50 pot dan BEP produksi untuk 50 tanaman yang diperoleh adalah sebesar 35,67 pot. Harga jual per petani yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah Rp 33.000 dan BEP harga untuk 50 tanaman yang diperoleh adalah sebesar Rp 23.658,31 umur 3-4 bulan. Produksi untuk 50 tanaman dan harga jual untuk 50 tanaman telah melebihi produksi dan harga jual pada saat mencapai titik impas (BEP), maka usahatani Anggrek di daerah penelitian telah memperoleh keuntungan.

**Tabel 29. Nilai BEP Produksi Per Petani dan BEP Harga Per Petani umur 6-8 bulan**

<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Total Produksi (pot)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>BEP Volume Produksi</b>	<b>BEP Harga Produksi</b>
4.455.171,25	386,76	38.666,67	119,79	14.267,94

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 43

Dari Tabel 29 di atas dapat dilihat bahwa produksi per petani yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah sebesar 386,76 pot dan BEP produksi per petani yang diperoleh adalah sebesar 119,79 pot. Harga jual per petani yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah Rp 38.666,67 dan BEP harga per petani yang diperoleh adalah sebesar Rp 14.267,94. Produksi per petani dan harga jual per petani telah melebihi produksi dan harga jual pada saat mencapai titik impas (BEP), maka usahatani Anggrek di daerah penelitian telah memperoleh keuntungan.

**Tabel 30. Nilai BEP Produksi dan BEP Harga per 50 tanaman 6-8 bulan**

<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Total Produksi (pot)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>BEP Volume Produksi</b>	<b>BEP Harga Produksi</b>
713.397,4	50	38.666,67	18,34	14.267,94

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 44

Dari Tabel 30 di atas dapat dilihat bahwa produksi untuk 50 tanaman yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah sebesar 50 pot dan BEP produksi untuk 50 tanaman yang diperoleh adalah sebesar 18,34 pot. Harga jual per petani yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah Rp 38.666,67 dan BEP harga untuk 50 tanaman yang diperoleh adalah sebesar Rp 14.267,94 umur 6-8 bulan. Produksi untuk 50 tanaman dan harga jual untuk 50 tanaman telah melebihi produksi dan harga jual pada saat mencapai titik impas (BEP), maka usahatani Anggrek di daerah penelitian telah memperoleh keuntungan.

**Tabel 31. Nilai BEP Produksi Per Petani dan BEP Harga Per Petani umur 10-12 bulan**

<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Total Produksi (pot)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>BEP Volume Produksi</b>	<b>BEP Harga Produksi</b>
4132764,091	296,56	48.166,67	88,315	18.121,002

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 45

Dari Tabel 31 di atas dapat dilihat bahwa produksi per petani yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah sebesar 296,56 pot dan BEP produksi per petani yang diperoleh adalah sebesar 88,315 pot. Harga jual per petani yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah Rp 48,166,67 dan BEP harga per petani yang diperoleh adalah sebesar Rp 18.121,002. Produksi per petani dan harga jual per petani telah melebihi produksi dan harga jual pada saat mencapai titik impas (BEP), maka usahatani Anggrek di daerah penelitian telah memperoleh keuntungan.

**Tabel 32. Nilai BEP Produksi dan BEP Harga per 50 tanaman 10-12 bulan**

<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Total Produksi (pot)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>BEP Volume Produksi</b>	<b>BEP Harga Produksi</b>
906.050,11	50	48.166,67	18,70	18.121,002

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 46

Dari Tabel 30 di atas dapat dilihat bahwa produksi untuk 50 tanaman yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah sebesar 50 pot dan BEP produksi untuk 50 tanaman yang diperoleh adalah sebesar 18,70 pot. Harga jual per petani yang diperoleh pada usahatani Anggrek adalah Rp 48.166,67 dan BEP harga untuk 50 tanaman yang diperoleh adalah sebesar Rp 18.121,002 umur 11-12 bulan. Produksi untuk 50 tanaman dan harga jual untuk 50 tanaman telah melebihi produksi dan harga jual pada saat mencapai titik impas (BEP), maka usahatani Anggrek di daerah penelitian telah memperoleh keuntungan.



## Analisis Tanaman Anggrek di Daerah Penelitian

Analisis usahatani anggrek di daerah penelitian umur 3-4 bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 31. Analisis Usahatani Anggrek Per Petani dan Per 50 Tanaman Di Daerah Penelitian umur 3-4 Bulan**

No	Uraian	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Biaya		
	1 Bibit	146,23	50
	Harga	Rp 731.166,67	Rp 250.000
2	2 Sarana Produksi		
	2.1 Pupuk	Rp 142.748	Rp 73.428,59
	2.2 Media Tanam	Rp 54.443	Rp 19.242,09
	2.3 Zat Tumbuh	Rp 7.705	Rp 3.254,06
	2.4 Obat-obatan	Rp 44.810	Rp 14.448,78
	2.5 Pot	Rp 292.466,7	Rp 100.000
3	3 Biaya Tenaga Kerja (HKO)		
	3.1 Penanaman	Rp 27.119,9	Rp 13.260,83
	3.2 Penyiraman	Rp 521.196,66	Rp 287.636,16
	3.3 Pemupukan	Rp 80.531,1	Rp 42.341,88
	3.4 Pemberantasan Hama Penyakit	Rp 72.246,66	Rp 43.539,09
	3.5 Perawatan	Rp 398.607,06	Rp 277.289,97
4	4 Penyusutan Peralatan		
	4.1 Cangkul	Rp 2.554,63	Rp 1.599,23
	4.2 Gunting	Rp 3.508,33	Rp 2.588,52
	4.3 Pisau	Rp 2494,44	Rp 1.791,98
	4.4 Hand spreyer	Rp 22.037,03	Rp 14.750,23
	4.5 Selang	Rp 1.4438,89	Rp 5.606,90
	4.6 Beco	Rp 6.255,55	Rp 2.294,52
	4.7 Rumah Kasa	Rp 13.469,75	Rp 2.410,63
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp 2.437.800</b>	<b>Rp 1.182.916</b>
2	Penerimaan	Rp 4.724.000	Rp 1.650.000
3	Pendapatan	Rp 2.221.200,142	Rp 467.084,26
4	BEP Volume Produksi	77,11 tanaman	35,67 tanaman
5	BEP harga	Rp 24.110,75	Rp 23.658,315
6	R/C Ratio	1,63	1,63

Analisis usahatani anggrek di daerah penelitian umur 6-8 bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 32. Analisis Usahatani Anggrek Per Petani dan Per 50 Tanaman Di Daerah Penelitian umur 6-8 Bulan**

No	Uraian	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Biaya		
	1 Bibit	386,76	50
	Harga	Rp 1.933.833,33	Rp 250.000
2	2 Sarana Produksi		
	2.1 Pupuk	Rp 307.367,64	Rp 54.947,45
	2.2 Media Tanam	Rp 128.128,50	Rp 15.321,98
	2.3 Zat Tumbuh	Rp 15,325	Rp 2.346,94
	2.4 Obat-obatan	Rp 125.523,33	Rp 11.834,81
	2.5 Pot	Rp 780.533	Rp 107.000
3	3 Biaya Tenaga Kerja (HKO)		
	3.1 Penanaman	Rp 27.119,93	Rp 5.209,52
	3.2 Penyiraman	Rp 521.196,66	Rp 112.159,51
	3.3 Pemupukan	Rp 80.531,1	Rp 16.416,33
	3.4 Pemberantasan Hama Penyakit	Rp 72.246,67	Rp 16.731,45
	3.5 Perawatan	Rp 398.607,06	Rp 109.516,35
4	4 Penyusutan Peralatan		
	4.1 Cangkul	Rp 2.554,63	Rp 588,38
	4.2 Gunting	Rp 3.508,33	Rp 1.112,65
	4.3 Pisau	Rp 2.494,44	Rp 721,71
	4.4 Hand spreyer	Rp 2.203,03	Rp 5.462,31
	4.5 Selang	Rp 1.4438,89	Rp 2.215,62
	4.6 Beco	Rp 6.255,55	Rp 799,66
	4.7 Rumah Kasa	Rp 13.469,75	Rp 1.012,59
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp 4.455.171,25</b>	<b>Rp 713.397,40</b>
2	Penerimaan	Rp 14.334.833,33	Rp 1.933.333,33
3	Pendapatan	Rp 9.879.962,1	Rp 1.219.935,93
4	BEP Volume Produksi	119,79 tanaman	18,34 tanaman
5	BEP harga	Rp 14.267,94	Rp 14.267,94
6	R/C Ratio	2,9	2,9

Analisis usahatani anggrek di daerah penelitian umur 10-12 bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 33. Analisis Usahatani Anggrek Per Petani dan Per 50 Tanaman Di Daerah Penelitian umur 10-12 Bulan**

No	Uraian	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Biaya		
1	1 Bibit	296,56	50
	Harga	Rp 1.482.833,33	Rp 250.000
2	2 Sarana Produksi		
	2.1 Pupuk	Rp 250.264	Rp 49.353,01
	2.3 Media Tanam	Rp 88.536,67	Rp 20.780,87
	2.4 Zat Tumbuh	Rp 16.850	Rp 3.020,27
	2.5 Obat-obatan	Rp 91.836,67	Rp 10.294,6
	2.5 Pot	Rp 1.037.983	Rp 175.000
3	3 Biaya Tenaga Kerja (HKO)		
	3.1 Penanaman	Rp 27.119,9	Rp 7.490,33
	3.2 Penyiraman	Rp 521.196,66	Rp 167.649,03
	3.3 Pemupukan	Rp 80.531,1	Rp 24.135,64
	3.4 Pemberantasan Hama Penyakit	Rp 72.246,66	Rp 23.042,27
	3.5 Perawatan	Rp 254.607,06	Rp 158.660,78
4	4 Penyusutan Peralatan		
	4.1 Cangkul	Rp 2.554,63	Rp 799,53
	4.2 Gunting	Rp 3.508,33	Rp 2150,19
	4.3 Pisau	Rp 2.494,44	Rp 1.020,55
	4.4 Hand spreyer	Rp 22.037,03	Rp 7.355,05
	4.5 Selang	Rp 14.438,89	Rp 3.031,90
	4.6 Beco	Rp 6.255,55	Rp 1.170,61
	4.7 Rumah Kasa	Rp 13.469,75	Rp 1.095,41
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp 4.132.764,06</b>	<b>Rp 906.050,12</b>
2	Penerimaan	Rp 13.810.833,3	Rp 2.408.333,33
3	Pendapatan	Rp 9.678.069,24	Rp 1.502.283,21
4	BEP Volume Produksi	88,31 tanaman	18,70 tanaman
5	BEP harga	Rp 1121,002	Rp 18.121,00
6	R/C Ratio	2,94	2,94

## **Pengelolaan Usahatani Anthurium**

Perbanyakan Anthurium bisa dilakukan secara generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif yaitu dengan menggunakan biji. Biji bisa diperoleh dari penyerbukan alami maupun hasil silang. Masing-masing varietas memiliki warna dan ukuran yang berbeda. Sementara perbanyakan vegetatif dapat dilakukan dengan cara setek, pemisahan anakan, dan kultur jaringan. Di daerah penelitian pemilik usahatani Anthurium banyak melakukan perbanyakan secara generatif melalui biji. Petani atau pengusaha tanaman hias juga memesan sebagian tanaman anthurium dari luar kota atau pulau Jawa.

Perbanyakan anthurium secara vegetatif sangat jarang diterapkan petani. Kalaupun ada, perbanyakan secara vegetatif yang dilakukan petani Anthurium di daerah penelitian ini adalah perbanyakan secara stek bonggol.

Cara perbanyakan Anthurium melalui biji dilakukan di daerah penelitian. tahapan perbanyakan anthurium melalui biji yaitu:

1. Melihat tongkol indukan yang sudah berbuah kemudian melihat buah Anthurium yang sudah masak dengan ciri-ciri buahnya sudah berwarna merah.
2. Buah anthurium yang sudah masak diambil dari tongkolnya kemudian ditekan buahnya agar bijinya keluar dan terpisah dari daging buahnya.
3. Setelah biji dikeluarkan dari daging buahnya biji dicuci sampai bersih, untuk membersihkannya ada yang menggunakan ancracol. Setelah itu biji dikeringkan.
4. Biji yang sudah dikeringkan siap untuk disemaikan. Biji ini disemaikan dengan menggunakan media pakis ataupun dengan menggunakan sekam.

Bagian atas media ditutup dengan plastik bening untuk mengurangi penguapan dan berguna untuk mempercepat perkecambahan.

5. Sebelum biji berkecambah, media tanam pakis dan sekam harus disiram.
6. Tiga atau empat minggu kemudian setelah biji sudah berkecambah plastik penutup siap di buka. Biji yang sudah berkecambah siap dipindahkan ke polibag.

### Penyiapan Media Tanam

Media tanam yang digunakan untuk Anthurium berbeda-beda untuk setiap pemilik usaha tetapi memiliki sifat yang sama yakni subur dan lembap tetapi tidak sampai basah dan sangat porous. Media tanam yang paling banyak dipakai adalah cacahan pakis supaya dapat membantu akar Anthurium yang lunak untuk menembusnya. Media tanam yang digunakan adalah sekam padi dan tanah. Cacahan pakis ini digunakan dengan campuran media tanam yang lain yaitu sekam padi dan tanah tadi. Cacahan pakis, sekam padi dan tanah dicampur dengan 1:1:1.

Sebelum media tanam tersebut digunakan sebaiknya media tanam disterilisasi untuk mencegah hama penyakit. Sterilisasi dapat dilakukan dengan teknik pemanasan media tanam yang dibungkus dengan plastik berlubang. Kemudian media tanam itu dijemur di terik matahari. Setelah selesai dijemur dimasukkan ke dalam plastik yang masih hangat dan ditutup rapat selama seminggu. Setelah selesai media tanam itu siap dipakai.

### Penanaman

Setelah media tanam telah siap kemudian disiapkan pot. Pertama kali yang dilakukan adalah membuat drainase di dasar pot agar kelebihan air siraman dapat mengalir keluar. Masukkan di bagian bawah pot potongan-potongan arang kayu.

Media tanam yang digunakan antara lain pakis, sekam dan tanah dengan menggunakan perbandingan 1:1:1. Kemudian media tanam dimasukkan ke pot sampai setengah pot lalu masukan bibit di tengah pot dan timbun dengan media tanam sampai mulut pot. Kemudian disiram sampai air dari lubang pot dan pot diletakkan di tempat yang teduh.

#### Pemeliharaan Anthurium

Anthurium membutuhkan air yang cukup yakni tidak kurang dan tidak lebih. Salah satu sifat anthurium ini adalah membutuhkan media yang lembap dan basah setiap waktu tetapi tidak sampai tergenang. Jika kekurangan air Anthurium ini akan layu dan berkerut dan jika kelebihan air Anthurium tersebut akan tumbuh cendawan. Sebaiknya tanaman disiram sehari sekali dan penyiramannya langsung ke media tanamnya bukan daunnya.

Pemupukan juga merupakan bagian dari perawatan agar Anthurium dapat tumbuh sehat dan subur. Setelah pemupukan awal pada saat memindahkan bibit dilakukan lagi pemupukan. Pupuk yang digunakan antara lain Pupuk Tiansi, pupuk Pelet, Alimin, Growik. Pemberian pupuk dilakukan 2 kali dalam 1 bulan. Dengan dosis 1 sendok teh per pot.

Penyemprotan pada Anthurium di daerah penelitian ini dilakukan 1 kali dalam sebulan. Obat-obatan yang sering digunakan dalam usahatani ini adalah antracol, decis dan novel gro.

Penggantian pot dilakukan bila pertumbuhan tanaman sudah tidak seimbang lagi dengan besarnya pot. Pot sebaiknya diganti enam hingga delapan bulan sekali. Sebelum diganti pot, terlebih dahulu disiram media tanamnya hingga lembab. Kemudian tanaman dikeluarkan dari pot lama. Lalu akar-akar yang kurus,

kering dan busuk digunting. Setelah itu tanaman dipindahkan ke pot baru yang telah diisi media tanam baru.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan usaha tani Anthurium d daerah penelitian sudah Intensif.

### **Biaya Produksi**

#### **Biaya Sarana Produksi**

Besar biaya sarana produksi untuk usahatani Anthurium di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 34. Biaya Produksi Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Selama 3-4 Bulan**

<b>No</b>	<b>Sarana Produksi</b>	<b>Biaya Sarana Produksi Per petani (Rp)</b>	<b>Biaya Sarana Produksi Untuk 50 tanaman (Rp)</b>
1	Bibit	416.166,67	250.000
2	Pupuk	213.751,9	140.867,82
3	Media tanam	33.980,2	21.671
4	Zat tumbuh	132.297	56.013,91
5	Obat-obatan	37.547,83	24.360,95
6	Pot	83.233,3	50.000
<b>Total Biaya</b>		<b>1.494.205</b>	<b>542.913,7</b>

Sumber: Data Diolah dari Lampiran 57 dan 58

Dari tabel 34 dapat total biaya sarana produksi umur 3-4 bulan adalah sebesar Rp. 1.494.205 per petani. Biaya sarana produksi terbesar pada produksi pada bibit yaitu sebesar Rp. 416.166,67/petani. Biaya sarana produksi terkecil pada media tanam yaitu Rp. 33.980,2. Sedangkan biaya sarana produksi Umur 3-4 bulan untuk 50 tanaman adalah sebesar Rp. 542.913,7. Biaya sarana produksi terbesar pada bibit yaitu Rp. 250.000. biaya sarana produksi terkecil pada produksi media tanam yaitu Rp. 21.671.

**Tabel 35. Biaya Produksi Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Selama 6-8 Bulan**

No	Sarana Produksi	Biaya Sarana Produksi Per petani (Rp)	Biaya Sarana Produksi Untuk 50 tanaman (Rp)
1	Bibit	388.666,67	250.000
2	Pupuk	691.745,4	527.743,3
3	Media tanam	46.222	29.509,96
4	Zat tumbuh	89.726,4	52.543,39
5	Obat-obatan	41.896,28	29.441,55
6	Pot	116.600	75.000
<b>Total Biaya</b>		<b>1.979.584</b>	<b>1.563.439</b>

Sumber: Data Diolah dari Lampiran 59 dan 60

Dari tabel 35 dapat total biaya sarana produksi umur 6-8 bulan adalah sebesar Rp. 1.979.584 per petani. Biaya sarana produksi terbesar pada produksi terbesar pada bibit yaitu sebesar 388.666,67/petani. Biaya sarana produksi terkecil terdapat pada obat-obatan Rp. 41.896,28/petani. Sedangkan biaya sarana produksi Umur 6-8 bulan untuk 50 tanaman adalah sebesar Rp. 1.563.439. Biaya sarana produksi terbesar pada pot yaitu sebesar Rp. 2.250.000/50 tanaman. Biaya sarana produksi terkecil terdapat pada obat-obatan yaitu sebesar Rp. 29.441,55/50 tanaman.

**Tabel 36. Biaya Produksi Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Selama 10-12 Bulan**

No	Sarana Produksi	Biaya Sarana Produksi Per petani (Rp)	Biaya Sarana Produksi Untuk 50 tanaman (Rp)
1	Bibit	292.500	250.000
2	Pupuk	505.307,5	452.686,6
3	Media tanam	40.674	34.698,27
4	Zat tumbuh	78.281,97	64.498,91
5	Obat-obatan	36.090,13	31.613,86
6	Pot	175.500	150.000
<b>Total Biaya</b>		<b>1.834.248</b>	<b>1.868.797</b>

Sumber: Data Diolah dari Lampiran 61 dan 62



Dari tabel 36 dapat total biaya sarana produksi Umur 10-12 tahun adalah sebesar Rp. 1.834.248 per petani. Biaya sarana produksi terbesar terdapat pada pupuk yaitu sebesar Rp. 505.307,5/petani. Biaya sarana produksi terkecil terdapat pada obat-obatan yaitu Rp. 36.090,13/petani. Sedangkan biaya sarana produksi umur 10-12 bulan untuk 50 tanaman adalah sebesar Rp. 1.868.797. Biaya sarana produksi terbesar terdapat pada pupuk yaitu sebesar Rp. 452.686,6/50 tanaman. Biaya sarana produksi terkecil terdapat pada obat-obatan Rp. 31.613,86/50 tanaman.

#### Biaya Tenaga Kerja

Dalam usahatani Anthurium membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan usahanya. Untuk tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani ini membutuhkan biaya tenaga kerja. Besarnya biaya tenaga kerja harus dikeluarkan petani untuk usahatani Anthurium ini dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 37. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Selama 3-4 bulan**

Biaya Tenaga Kerja	Curahan Tenaga Kerja Per Petani (Rp)		Curahan Tenaga kerja untuk 50 tanaman (Rp)	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
Penanaman	782,22	1.972,5	1670,77	3.227,08
Penyiraman	84.840	372.833,33	194.018,02	641.091
Pemupukan	8.616,667	36.008,33	20.726,71	69.485,691
Pemberantasan Hama Penyakit	12.360	38.990	28.146,68	67.632,78
Perawatan	272.340	109.900	631.240,75	125.118,74
<b>TOTAL</b>	<b>378.938,9</b>	<b>559.704,2</b>	<b>875.802,9</b>	<b>906.555,3</b>
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>938.643,06</b>		<b>1.782.358,21</b>	

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 63 dan 64

Pada tabel 37 dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja per petani untuk usahatani ini umur 3-4 bulan adalah sebesar Rp. 938.643,06. Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja dalam

keluarga. Biaya tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani ini adalah sebesar Rp. 559.704,2/petani dan biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani ini adalah sebesar Rp. 378.938,9/petani. Biaya tenaga kerja luar keluarga lebih besar di banding biaya tenaga kerja dalam keluarga. Sedangkan biaya tenaga kerja untuk 50 tanaman umur 3-4 bulan adalah sebesar Rp. 1.782,358,21 Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Biaya tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani ini adalah sebesar Rp. 906.555,3 tanaman dan biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani ini adalah sebesar Rp. 875.802,9/50 tanaman. Biaya tenaga kerja luar keluarga lebih besar di banding biaya tenaga kerja dalam keluarga.

**Tabel 39. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Selama 6-8 bulan**

Biaya Tenaga Kerja	Curahan Tenaga Kerja Per Petani (Rp)		Curahan Tenaga kerja untuk 50 tanaman (Rp)	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
Penanaman	782,22	1.972,5	720.912	1.551,74
Penyiraman	848.840	372.833,33	89.077,03	291.828,41
Pemupukan	8.616,67	36.008,33	9.508,55	30.290,03
Pemberantasan Hama Penyakit	12.360	38.990	12.541,07	30.120,96
Perawatan	272.340	109.900	267.308,99	70.651,91
<b>TOTAL</b>	<b>378.938,9</b>	<b>555,704,2</b>	<b>379.156,6</b>	<b>424.443,1</b>
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>938.643,05</b>		<b>803.599,62</b>	

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 65 dan 66

Pada tabel 39 dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja per petani untuk usahatani ini umur 6-8 bulan adalah sebesar Rp.938.643,05 . Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Biaya tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani ini adalah sebesar Rp. 555.704,2/petani dan biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani ini adalah sebesar Rp. 378,938,9/petani. Biaya tenaga kerja luar keluarga lebih besar

di banding biaya tenaga kerja dalam keluarga. Sedangkan biaya tenaga kerja untuk 50 tanaman umur 6-8 bulan adalah sebesar Rp. 803.599,62 Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Biaya tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani ini adalah sebesar Rp. 424.443,1/50 tanaman tanaman dan biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani ini adalah sebesar Rp. 379.1566/50 tanaman. Biaya tenaga kerja luar keluarga lebih besar di banding biaya tenaga kerja dalam keluarga.

**Tabel 40. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Selama 10-12 bulan**

Biaya Tenaga Kerja	Curahan Tenaga Kerja Per Petani (Rp)		Curahan Tenaga kerja untuk 50 tanaman (Rp)	
	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
Penanaman	782.22	1.972,5	1.769,92	4.064,52
Penyiraman	84.840	372.833,33	207.707,37	786.495,15
Pemupukan	8.616,66	36.008,33	22.176,02	79.054,94
Pemberantasan Hama Penyakit	12.360	38.990	29.344,58	81.773,38
Perawatan	272.340	109.900	650.068,38	212.938,51
<b>TOTAL</b>	<b>378.938,9</b>	<b>559.704,2</b>	<b>915.066,3</b>	<b>1.164.327</b>
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>938.643,05</b>		<b>2.079.392,79</b>	

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 67 dan 68

Pada tabel 40 dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja per petani untuk usahatani ini umur 10-12 bulan adalah sebesar Rp. 938.643,05. Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Biaya tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani ini adalah sebesar Rp. 559.704,2/petani dan biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani ini adalah sebesar Rp. 378.938,9/petani. Biaya tenaga kerja luar keluarga lebih besar di banding biaya tenaga kerja dalam keluarga. Sedangkan biaya tenaga kerja untuk 50 tanaman umur 10-12 bulan adalah sebesar Rp. 2.079,392,79. Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga

kerja dalam keluarga. Biaya tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani ini adalah sebesar Rp. 1.164.327/50 tanaman dan biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani ini adalah sebesar Rp. 915.066,3/50 tanaman. Biaya tenaga kerja luar keluarga lebih besar di banding biaya tenaga kerja dalam keluarga.

#### Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah biaya peralatan yang digunakan petani dalam kegiatan usahatannya per umur tanamnya. Peralatan yang di gunakan dalam usahatani ini adalah cangkul,gunting,pisau,selang,beko,hand spreyer, rumah kasa.

Besarnya biaya penyusutan Anthurium ini dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 41. Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Selama 3-4 Bulan.**

No	Peralatan	Biaya Penyusutan Per Petani (Rp)	Biaya Penyusutan Untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Cangkul	4.674,06	6.082,76
2	Sekop	3.494,44	3.563,91
3	Pisau	2.957,4	2.900,20
4	Hand spreyer	23.166,67	22.172,18
5	Selang	13.276,84	12.601,71
6	Beco	11.899,98	11.900,57
7	Rumah kasa	8.558,62	6.835,72
<b>Total Biaya</b>		<b>54.751,182</b>	<b>53.455,31</b>

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 69 dan 70

Dari tabel 41 diatas dapat dilihat biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anthurium per petani umur 3-4 bulan yaitu sebesar Rp. 54.751,182. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar 23.166,67/petani. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 2.957,4/petani. Sedangkan biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anthurium/50 tanaman umur 3-4 bulan yaitu sebesar Rp. 53.455,31. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar 22.172,18/50 tanaman.

Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 2.900/50 tanaman.

**Tabel 42. Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Selama 6-8 Bulan.**

No	Peralatan	Biaya Penyusutan Per Petani (Rp)	Biaya Penyusutan Untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Cangkul	4.674,06	4749,05
2	Gunting	3.494,44	3.108,78
3	Pisau	2.957,4	2.546,46
4	Hand spreyer	23.166,67	18.746,96
5	Selang	13276,84	11.035,85
6	Beco	11.899,98	10.029,78
7	Rumah kasa	8.558,62	6.419,97
<b>Total Biaya</b>		<b>54.751,18</b>	<b>45.601,02</b>

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 71 dan 72

Dari tabel 42 diatas dapat dilihat biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anthurium per petani umur 6-8 bulan yaitu sebesar Rp. 54.751,18. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar 23.166,67/petani. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 2.957,4/petani. Sedangkan biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anthurium/50 tanaman umur 10-12 bulan yaitu sebesar Rp. 45.601,02. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar 18.746,96/50 tanaman. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 2.546,46/50 tanaman.

**Tabel 43. Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Selama 10-12 Bulan.**

No	Peralatan	Biaya Penyusutan Per Petani (Rp)	Biaya Penyusutan Untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Cangkul	4.674,06	5.992,93
2	Gunting	3.494,44	4.186,81
3	Pisau	2.957,4	3.310,01
4	Hand spreyer	23.166,66	25.232,39
5	Selang	13.276,84	14.914,75
6	Beco	11.899,98	13.718,15
7	Rumah kasa	8.558,62	8.505,84
<b>Total Biaya</b>		<b>54.751,18</b>	<b>60.946,16</b>

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 73 dan 74

Dari tabel 43 diatas dapat dilihat biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anthurium per petani umur 10-12 bulan yaitu sebesar Rp. 54.751,18. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar 23.166,67/petani. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 2.957,4/petani. Sedangkan biaya penyusutan peralatan pada usahatani Anthurium/50 tanaman umur 10-12 bulan yaitu sebesar Rp. 60.946,16. Biaya penyusutan terbesar yaitu pada hand spreyer sebesar 25.232,39/50 tanaman. Sedangkan biaya penyusutan peralatan terkecil adalah pisau sebesar Rp. 3.310,01/50 tanaman.

Total Biaya Produksi Anthurium

Untuk mengetahui total biaya Anthurium dapat dilihat dari Tabel berikut:

**Tabel 44. Total biaya Produksi Pada Usahatani Anhurium Per Petani da per 50 Tanaman Umur 3-4 bulan.**

No	Komponen Biaya Produksi	Total Biaya Petani (Rp)	Total Biaya Petani untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Bibit	416.167	250.000
2	Sarana Produksi	500.810	292.914
3	Tenaga kerja	938.643	920.885
4	Penyusutan Peralatan	54.751	53.455
<b>Total Biaya</b>		<b>1.494.205</b>	<b>1.267.254</b>

Sumber: Diolah dari Data Lampiran 75 dan 76

Dari tabel 44 dapat dilihat bahwa total biaya produksi usahatani Anhturium umur 3-4 bulan adalah sebesar Rp. 1.494,205 per petani. Biaya produksi terbesar pada biaya sarana produksi yaitu sebesar Rp. 500.810 per petani dari total biaya produksi dan biaya produksi paling rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 54.751 per petani dari total biaya produksi. Sedangkan total biaya produksi usahatani Anthurium umur 3-4 bulan adalah sebesar Rp. 1.267.254 per 50 tanaman. Biaya produksi terbesar pada biaya sarana produksi yaitu sebesar Rp. 292.914 per 50 tanaman dari total biaya produksi dan biaya produksi paling rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 53.455 dari total biaya produksi.

**Tabel 45. Total biaya Produksi Pada Usahatani Anhurium Per Petani da per 50 Tanaman Umur 6-8 bulan.**

No	Komponen Biaya Produksi	Total Biaya Petani (Rp)	Total Biaya Petani untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Bibit	388.667	250.000
2	Sarana Produksi	986.190	714.238
3	Tenaga kerja	938.643	803.600
4	Penyusutan Peralatan	54.751	45.601
<b>Total Biaya</b>		<b>1.979.584</b>	<b>1.563.439</b>

Sumber: Diolah dari Data Lampiran 77 dan 78

Dari tabel 45 dapat dilihat bahwa total biaya produksi usahatani Anhturium umur 6-8 bulan adalah sebesar Rp. 1.979.584 per petani. Biaya produksi terbesar pada biaya sarana produksi yaitu sebesar Rp. 986.190 per petani dari total biaya produksi dan biaya produksi paling rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 54.751 per petani dari total biaya produksi. Sedangkan total biaya produksi usahatani Anthurium umur 3-4 bulan adalah sebesar Rp. 1.563.439 per 50 tanaman. Biaya produksi terbesar pada biaya sarana produksi yaitu sebesar Rp. 714.238 per 50 tanaman dari total biaya produksi dan biaya produksi paling rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 45.601 dari total biaya produksi.

**Tabel 46. Total biaya Produksi Pada Usahatani Anhurium Per Petani da per 50 Tanaman Umur 10-12 bulan.**

No	Komponen Biaya Produksi	Total Biaya Petani (Rp)	Total Biaya Petani untuk 50 Tanaman (Rp)
1	Bibit	292.500	250.000
2	Sarana Produksi	840.854	733.498
3	Tenaga kerja	938.643	1.074.353
4	Penyusutan Peralatan	54.751	60.946
<b>Total Biaya</b>		<b>1.834.248</b>	<b>1.868.797</b>

Sumber: Diolah dari Data Lampiran 79 dan 80

Dari tabel 46 dapat dilihat bahwa total biaya produksi usahatani Anhturium umur 10-12 bulan adalah sebesar Rp. 1.834.248 per petani. Biaya produksi terbesar pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 938.643 per petani dari total biaya produksi dan biaya produksi paling rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 54.751 per petani dari total biaya produksi. Sedangkan total biaya produksi usahatani Anthurium umur 10-12 bulan adalah sebesar Rp. 1.868.797 per 50 tanaman. Biaya produksi terbesar pada biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1.074.353 per 50 tanaman dari total biaya produksi dan biaya produksi paling rendah adalah penyusutan peralatan Rp. 60.946 dari total biaya produksi.

### **Penerimaan dan Pendapatan Bersih**

#### **Penerimaan**

Penerimaan pada usahatani Anthurium di peroleh dari hasil perkalian jumlah Anthurium dengan harga jual per pot. Anthurium di jual pada umur 3 bulan.

Harga jual Anthurium rata-rata per pot di daerah penelitian antara lain untuk anggrek yang berumur anthurium yang berumur 3-4 bulan adalah Rp. 35.000. tanaman umur 6-8 bulan adalah Rp. 55.000, dan tanaman tang berumur



10-12 bulan adalah Rp. 100.000. tanaman Anhturium yang banyak terjual adalah yang berumur 3-4 bulan.

Besarnya Penerimaan Usahatani Anthurium menurut umur dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 47. Total Penerimaan Usahatani Anthurium Menurut Umur Tanaman per petani**

No	Umur	Jumlah Tanaman Yang Terjual	Penerimaan per Petani (Rp)
1	3-4	83,33	2.913.166,67
2	6-8	77,73	4.275.333,33
3	10-12	58,5	5.850.000

Sumber: Data Diolah Dari Lampiran 81,82,83

Dari tabel 47 dapat dilihat besarnya total penerimaan usahatani Anthurium per petani terbesar adalah penerimaan dari produksi yang berumur 10-12 bulan adalah sebesar Rp. 5.850.000 per petani. Sedangkan penerimaan terkecil dari produksi Anthurium yang berumur 3-4 bulan yaitu sebesar Rp. 2.913,166,67 per petani.

Tidak terdapat penerimaan yang mencolok dari penerimaan antara produksi Anthurium Pada umur yang berbeda-bada, karena pada umur tiga sampai 12 bulan pertumbuhan Anthurium ini tidak terlalu cepat. Dari tabel 47 ini dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani Anthurium ini tinggi.

**Tabel 48. Total Penerimaan Usahatani Anthurium Menurut Umur Tanaman per 50 Tanaman**

No	Umur	Jumlah Tanaman Yang Terjual	Penerimaan per Petani (Rp)
1	3-4	50	1.750.000
2	6-8	50	2.750.000
3	10-12	50	5.000.000

Sumber: Data Diolah Dari Lampiran 82,84,86

Dari tabel 48 dapat dilihat total penerimaan usahatani Anthurium per 50 tanaman terbesar adalah penerimaan dari produksi yang berumur 10-12 bulan

adalah sebesar Rp. 5.000.000 per 50 tanaman. Sedangkan penerimaan terkecil dari produksi Anthurium yang berumur 3-4 bulan yaitu sebesar Rp 1.750.000 per 50 tanaman.

#### Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani Anthurium ini diperoleh dari total penerimaan usahatani dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih usahatani ini dipengaruhi jumlah produksi Anthurium yang terjual, seluruh biaya produksi untuk usahatani Anthurium dan harga jual Anthurium.

Besarnya pendapatan bersih usahatani Anthurium umur 3-4 bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 49. Pendaptan Bersih Usahatani Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Nilai R/C ratio Umur 3-4 bulan.**

No	Keterangan	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Total Penerimaan	2.913.166,667	1.750.000
2	Total Biaya Produksi	1.494.204,553	1.267.254,06
	<b>Pendapatan Bersih</b>	<b>1.418.962,113</b>	<b>482.745,94</b>
	<b>R/C ratio</b>	<b>1,70</b>	<b>1,70</b>

Sumber: data diolah Dari Lampiran 99 dan 100

Pada tabel 49 di atas dapat dilihat total pendapatan bersih usahatani Anthurium umur 3-4 bulan sebesar Rp. 1.418.962,113 per petani dan Rp 482.745,94 per 50 tanaman. Hasil analisis R/C umur 3-4 bulan per petani dan per 50 tanaman sebesar 1,70 berarti usahatani Anthurium umur 3-4 bulan menguntungkan karena nilai R/C > 1.

**Tabel 50. Pendaptan Bersih Usahatani Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Nilai R/C ratio Umur 6-8 bulan.**

No	Keterangan	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Total Penerimaan	4.275.333,33	2.750.000
2	Total Biaya Produksi	1.979.584,343	1.563.438,757
	<b>Pendapatan Bersih</b>	<b>2.295.748,99</b>	<b>1.186.561,243</b>
	<b>R/C ratio</b>	<b>2,05</b>	<b>2,00</b>

Sumber: data diolah Dari Lampiran 101 dan 102

Pada tabel 50 di atas dapat dilihat total pendapatan bersih usahatani Anthurium umur 6-4 bulan sebesar Rp. 2.295.748,99 per petani dan Rp 1.186.561,243 per 50 tanaman. Hasil analisis R/C umur 6-8 bulan per petani sebesar 2,05 dan per 50 tanaman 2,00 berarti usahatani Anthurium umur 6-8 bulan menguntungkan karena nilai R/C > 1.

**Tabel 51. Pendaptan Bersih Usahatani Anthurium Per Petani dan per 50 Tanaman Nilai R/C ratio Umur 10-12 bulan.**

No	Keterangan	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Total Penerimaan	5.850.000	5.000.000
2	Total Biaya Produksi	1.834.247,84	1.868.796,75
<b>Pendapatan Bersih</b>		<b>4.015.752,16</b>	<b>3.131.203,243</b>
<b>R/C ratio</b>		<b>2,99</b>	<b>2,99</b>

Sumber: data diolah Dari Lampiran 103 dan 104

Pada tabel 51 di atas dapat dilihat total pendapatan bersih usahatani Anthurium umur 10-12 bulan sebesar Rp. 4.015.752,16 per petani dan Rp 3.131.203 per 50 tanaman. Hasil analisis R/C umur 10-12 bulan per petani dan per 50 tanaman sebesar 2,99 berarti usahatani Anthurium umur 10-12 bulan menguntungkan karena nilai R/C > 1.

### **Kelayakan Usahatani Anthurium**

Analisis kelayakan usahatani Anthurium dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani Anthurium yang dijalankan oleh petani di daerah penelitian layak atau tidak. Untuk mengetahui kelayakannya digunakan kriteria *Break Even Point* (BEP).

Adapun nilai BEP tanaman hias Anthurium produksi per petani dan BEP harga jual per petani dapat dilihat pada Tabel 30 berikut:

**Tabel 52. Nilai BEP Produksi Per Petani dan BEP Harga Per Petani menurut umur tanam**

Umur tanam	Total Biaya (Rp)	Total Produksi	Harga (Rp)	BEP Volume	BEP Harga
------------	------------------	----------------	------------	------------	-----------

(Bulan)		(pot)		Produksi	Produksi
3-4	1.494.204,553	83,23	35.000	42,69	25.345,08
6-8	1.979.584,3	77,73	55.000	35,99	30.532,9
10-12	1.834.247,8	58,5	100.000	18,34	37.375,93

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 93,95,97

Dari Tabel 52 di atas dapat dilihat bahwa produksi per petani yang diperoleh pada usahatani Anthurium per umur tanam adalah umur 3-4 83,23 pot, umur 6-8 bulan 77,73 pon dan umur 10-12 bulan 58,5 pot dan BEP produksi per petani yang diperoleh adalah umur 3-4 bulan sebesar 42,69 pot, umur 6-8 bulan sebesar 35,99 dan umur 10-12 bulan sebesar 18,34. Harga jual per petani yang diperoleh pada usahatani Anthurium adalah umur 3-4 bulan Rp. 35.000, umur 6-8 bulan Rp. 55.000 dan umur 10-12 bulan adalah 100.000. BEP harga per petani yang diperoleh adalah umur 3-4 bulan Rp. 25.345,08, umur 6-8 bulan Rp. 30.523,9 dan umur 10-12 bulan adalah Rp. 37.375,93. Produksi per petani dan harga jual per petani telah melebihi produksi dan harga jual pada saat mencapai titik impas (BEP), maka usahatani Anthurium di daerah penelitian telah memperoleh keuntungan.

**Tabel 53. Nilai BEP Produksi Per Petani dan BEP Harga Per 50 tanaman menurut umur tanam**

Umur tanam (Bulan)	Total Biaya (Rp)	Total Produksi (pot)	Harga (Rp)	BEP Volume Produksi	BEP Harga Produksi
3-4	1.267.254,06	50	35.000	36,20	25.345,08
6-8	156.3438,8	50	55.000	28,42	31.268,77
10-12	186.8796,8	50	100.000	18,68	37.375,93

Sumber: Data di Olah Dari Lampiran 94,96,98

Dari Tabel 53 di atas dapat dilihat bahwa produksi per 50 tanaman yang diperoleh pada usahatani Anthurium per umur tanam adalah umur 3-4 , 6-8 dan 10-12 bulan adalah 50 pot dan BEP produksi per 50 tanaman yang diperoleh adalah umur 3-4 bulan sebesar 36,20 pot, umur 6-8 bulan sebesar 28,42 dan umur 10-12 bulan

sebesar 18,68. Harga jual per 50 tanaman yang diperoleh pada usahatani Anthurium adalah umur 3-4 bulan Rp. 35.000, umur 6-8 bulan Rp. 55.000 dan umur 10-12 bulan adalah 100.000. BEP harga per petani yang diperoleh adalah umur 3-4 bulan Rp. 25.345,08, umur 6-8 bulan Rp. 31.268,77 dan umur 10-12 bulan adalah Rp. 37.375,93. Produksi per petani dan harga jual per petani telah melebihi produksi dan harga jual pada saat mencapai titik impas (BEP), maka usahatani Anthurium di daerah penelitian telah memperoleh keuntungan.

### **Analisis Tanaman Anthurium di Daerah Penelitian**

Analisis usahatani anthurium di daerah penelitian umur 3-4 bulan dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 54. Analisis Usahatani Anthurium Per Petani dan Per Tanaman Di Daerah Penelitian umur 3-4 Bulan**

No	Uraian	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Biaya		
	1 Bibit	83,2	50
	1.1 Harga	Rp 416.166,67	Rp 250.000
2	Biaya Sarana Produksi		
	2.1 Pupuk	Rp 213.751,9	Rp 140.867,82
	2.2 Media Tanam	Rp 33.980,2	Rp 21.671
	2.3 Zat Tumbuh	Rp 132.297	Rp 56.013,91
	2.4 Obat-obatan	Rp 37.547,83	Rp 24.360,95
	2.5 Pot	Rp 83,233,3	Rp 50.000
3	3 Biaya Tenaga Kerja (HKO)		
	3.1 Penanaman		
	3.2 Penyiraman	Rp 2.754,72	Rp 4.897,85
	3.3 Pemupukan	Rp 457.673,33	Rp 835.109,02
	3.4 Pemberantasan Hama	Rp 44.625	Rp 90.212.401
	3.5 Perawatan Penyakit	Rp 51.350	Rp 95.779,46
4	4 Penyusutan Peralatan	Rp 938.643,1	Rp 756.359,49
	4.1 Cangkul		
	4.2 Sekop	Rp 4.674,06	Rp 6.082,76
	4.3 Pisau	Rp 3.494,44	Rp 3.563,91
	4.4 Hand spreyer	Rp 2.957,4	Rp 2.900,20
	4.5 Selang	Rp 23.166,667	Rp 22.172,18
	4.6 Beco	Rp 13.276,84	Rp 12.601,71
	4.7 Rumah Kasa	Rp 11.899,98	Rp 11.900,51
		Rp 54.751,18	Rp 6.835,72
		<b>Total Biaya</b>	<b>Rp 1.494.205</b>
2	Penerimaan	Rp 2.913.166,67	Rp 1.750.000
3	Pendapatan	Rp 1.418.962,11	Rp 482.745,94
4	BEP Volume Produksi	42,6 tanaman	36,2 tanaman
5	BEP harga	Rp 25.345,08	Rp 25.345,08
6	R/C Ratio	1,70	1,70

Analisis usahatani anthurium di daerah penelitian umur 6-8 bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 55. Analisis Usahatani Anthurium Per Petani dan Per Tanaman Di Daerah Penelitian umur 6-8 Bulan**

No	Uraian	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Biaya		
	1 Bibit	77,7	50
	1.2 Harga	Rp 388.666,67	Rp 250.000
2	2 Biaya Sarana Produksi		
	2.1 Pupuk	Rp 619.745,4	Rp 527,743,3
	2.2 Media Tanam	Rp 46.222	Rp 29,509,96
	2.3 Zat Tumbuh	Rp 89.726,4	Rp 52,543,39
	2.4 Obat-obatan	Rp 41.896,28	Rp 29,441,55
	2.5 Pot	Rp 116.600	Rp 75.000
3	3 Biaya Tenaga Kerja (HKO)		
	3.1 Penanaman	Rp 2.754,72	Rp 2.272.652
	3.2 Penyiraman	Rp 1.21.673,33	Rp 380.905,44
	3.3 Pemupukan	Rp 44.625	Rp 125.338,58
	3.4 Pemberantasan Hama Penyakit	Rp 51.350	Rp 42.662,03
	3.5 Perawatan	Rp 382.240	Rp 337.960,9
4	4 Penyusutan Peralatan		
	4.1 Cangkul	Rp 4.674,06	Rp 4.749,05
	4.2 Gunting	Rp 3.494,44	Rp 3.108,78
	4.3 Pisau	Rp 2.957,4	Rp 2.546,46
	4.4 Hand spreyer	Rp 23.166,67	Rp 18.746,96
	4.5 Selang	Rp 1.3276,84	Rp 11.035,85
	4.6 Beco	Rp 11.899,98	Rp 10.029,78
	4.7 Rumah Kasa	Rp 8.558,62	Rp 6.419,97
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp 1.979.584</b>	<b>Rp 1.563.439</b>
2	Penerimaan	Rp 4.275.333,33	Rp 2.750.000
3	Pendapatan	Rp 2.295.748,99	Rp 1186561,243
4	BEP Volume Produksi	35 tanaman	28,42tanaman
5	BEP harga	Rp 30.532,9	Rp 31.268,77
6	R/C Ratio	2,05	2,00

Analisis usahatani anthurium di daerah penelitian umur 10-12 bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 56. Analisis Usahatani Anthurium Per Petani dan Per Tanaman Di Daerah Penelitian umur 10-12 Bulan**

No	Uraian	Per Petani	Per 50 Tanaman
1	Biaya		
	Bibit	49,63	50
	Harga	Rp 292,500	Rp 250.000
2	Biaya Sarana Produksi		
	4.2 Pupuk	Rp 505,307,5	Rp 452.686,6
	4.3 Media Tanam	Rp 40.674	Rp 34.698,27
	4.4 Zat Tumbuh	Rp 78.281,97	Rp 64.498,91
	4.5 Obat-obatan	Rp 36.090,13	Rp 31.613,86
	4.6 Pot	Rp 175.500	Rp 150.000
3	5 Biaya Tenaga Kerja (HKO)		
	5.1 Penanaman		
	5.2 Penyiraman	Rp 2.754,72	Rp 5.834,44
	5.3 Pemupukan	Rp 457.673,33	Rp 994.202,52
	5.4 Pemberantasan Hama	Rp 44.624,99	Rp 101.230,96
	5.4 Penyakit	Rp 51.350	Rp 111.117,96
	5.5 Perawatan	Rp 382.240	Rp 863.006,89
4	4 Penyusutan Peralatan		
	4.1 Cangkul		
	4.2 Gunting	Rp 4.674,67	Rp 5.992,93
	4.3 Pisau	Rp 3.494,44	Rp 4.186,81
	4.4 Hand spreyer	Rp 2.957,4	Rp 3.310,01
	4.5 Selang	Rp 23.166,67	Rp 25.232,39
	4.6 Beco	Rp 13.276,84	Rp 14.914,74
	4.7 Rumah Kasa	Rp 11.899,986	Rp 13.718,15
		Rp 8.558,62	Rp 8.505,84
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp 1.834.248</b>	<b>Rp 1.868.797</b>
2	Penerimaan	Rp 5.850.000	Rp 5.000.000
3	Pendapatan	Rp 4.015.752,16	Rp 3.131.203,24
4	BEP Volume Produksi	18,34 tanaman	18,67 tanaman
5	BEP harga	Rp 37.375,93	Rp 37.375,95
6	R/C Ratio	2,99	2,99



## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan usahatani Anggrek dan Anthurium di kota Medan untuk Anggrek dengan tehnik perbanyak bibit melalui pembelahan anak dan pemeliharaan baik sudah intensif dan untuk Anthurium dengan tehnik perbanyak bibit melalui biji dan pemeliharaan baik sudah intensif.
2. Besar total biaya produksi usahatani anggrek dan anthurium selama per umur tanam untuk Anggrek umur 3-4 bulan adalah Rp. 1.237.333,97 per petani dan Rp. 670.747 per 50 tanaman, umur 6-8 bulan adalah Rp. 4.647.589 per petani dan 632.902,5 per 50 tanaman, umur 10-12 bulan adalah Rp. 4.453.774,67 per petani dan Rp. 766.897,51 dan untuk anthurium umur 3-4 bulan adalah Rp 1.494.209 per petani dan Rp. 542.913,7 per 50 tanaman, umue 6-8 bulan adalah Rp. 1.979.584 per petani dan Rp. 1.563.439 per 50 tanaman, umur 10-12 bulan adalah Rp. 1.834.248 per petani dan Rp. 1.868.797 per 50 tanaman. dimana biaya produksi terbesar adalah Tanaman hias anggrek anggrek d bandingkan dengan antuhurium.
2. Penerimaan terbesar adalah penerimaan dari produksi Anggrek yang berumur 6-8 bulan sebesar Rp. 14.334.833,33 dan Anthurium yang berumur 10-12 bulan sebesar Rp. 5.850.000. Untuk penerimaan 50 batang Anggrek yg terbesar yaitu yang berumur 10-12 bulan Rp. 2.408.333 dan Anthurium yang berumur 10-12 bulan yaitu Rp. 5.000.000.

3. Usahatani Anggrek dan Anthurium per umur tanam menguntungkan atau layak karena nilai R/C usahatani Anggrek dan Anthurium ini lebih besar dari 1 yaitu Anggrek Umur tanam 3-4 bulan 1,63 per petani dan per 50 tanaman, umur 6-8 bulan 2,92 per petani dan per 50 tanam, umur 10-12 bulan 2,94 per petani dan per 50 tanaman. Anthurium umur 3-4 bulan 1,70 per petani dan per 50 tanaman, umur 6-8 bulan 2,0 per petani dan per 50 tanaman, umur 10-12 bulan 2,99 per petani dan per 50 tanaman dan menguntungkan menurut umur karena nilai R/C lebih besar dari 1.
4. Produksi per petani dan harga jual per petani telah melebihi produksi dan harga jual pada saat mencapai titik impas (BEP), maka usahatani Anggrek dan Anthurium di daerah penelitian telah memperoleh keuntungan Begitu juga produksi dan harga jual untuk 50 tanaman telah melebihi produksi dan harga jual pada saat mencapai titik impas (BEP), maka usahatani Anggrek dan Anthurium di daerah penelitian telah memperoleh keuntungan.

## SARAN

### 1. Kepada Petani

- Agar teliti dalam memelihara Anggrek dan Anthurium sehingga menghasilkan Anggrek dan Anthurium yang bagus.
- Agar mengembangkan usahatani ini lebih luas sehingga petani di daerah penelitian lain juga mengusahakan Anggrek dan Anthurium.
- Agar sering mencari informasi dan teknik memelihara Anggrek dan Anthurium baik dari buku-buku, internet, badan pertanian maupun perorangan.
- Agar mengikuti pameran-pameran tanaman hias yang di adakan oleh Dinas Pertanian.
- Agar petani melakukan promosi tanamannya melalui Koran, Majalah, internet, dan radio.

### 2. Kepada Pemerintah

- Pemerintah sebaiknya mendirikan Koperasi bagi pemilik usaha tanaman hias termasuk tanaman hias Anggrek dan Anthurium.
- Pemerintah memberikan penyuluhan kepada petani.
- Pemerintah juga sebaiknya lebih sering membuat pameran tanaman hias.

### 3. Kepada Peneliti

Peneliti perlu melihat perkembangan Anggrek dan Anthurium dan prospek pengembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiprawira, Sugiono., dan Saraswati, Desi., 2006, *Anthurium*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Daniel, Moehar., 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mubyaro., 1994, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Parnata, Ayub,s., 2005, *Budidaya Dan Perawatan Anggrek*, Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Prihmantoro, H., 1997, *Tanaman Hias daun*, penebar Swadaya, Jakarta.
- Redaksi, AgroMedia., 2006, *Cara Tepa Merawat Anggerek*, AgroMedia, Jakarta.
- Serial Flona., 2007, *Daun-Bunga Anthurium Mewah dan Fenomenal*, PT Samindra Utama, Jakarta.
- Singarimbun, Masri., dan Effendi, Sofian., 1995, *Metode Penelitian Survai*, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi, 1994. *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi, 2002, *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi, 1986, *Ilmu UsahaTani Dan penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, UI-Press, Jakarta.
- Sunarjono, 2000. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah, Ken., 2008, *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutioso, Yos., 2003, *Peluang Bisnis Anggerek*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Trubus, redaksi., 1998, *Tanaman Hias Indoor Populer*, Penebar Swadaya, Jakarta.